

**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS BIMA AMBULU JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Elvina Ullya Damayanti
NIM:T20191023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2023**

**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SEKOLAH MENENGAH ATAS BIMA AMBULU JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Elvina Ullya Damayanti

NIM:T20191023



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing:

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dewi Nurul Qomariyah', is written over the text of the supervisor's name and NIP.

Dewi Nurul Qomariyah, S.S.,M.Pd

NIP:197901272007102003

**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS BIMA AMBULU JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima Untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin

Tanggal 18 Desember 2023

Tim Peneguji

Ketua



WIWIN MAISYAROH, M.Si
NIP.198212152006042005

Sekretaris



HATTA, S.Pd.I., M.Pd.I
NUF. 20160363

Anggota:

1. Dr. MAS'UD, S.Ag. M.Pd.I



2. DEWI NURUL QOMARIYAH, S.S., M.Pd.



J E M B E R Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag, M.Si
NIP. 197304142000031005

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

Artinya: Sungguh, telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (Qs. Al-Ahzab [21]:21).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama Republik Indonesia, Alquran dan Terjemahan, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014) 420

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala nikmat yang selalu diberikan, sebagai ungkapan terimakasih atas selesainya skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tua saya (Alm. Kaseno, Almh. Satya Rahayu Ningsih dan Detty Puspitawati) yang sudah melahirkan saya, memberikan saya cinta dan kasih sayang, nasihat-nasihat serta selalu mendoakan saya, terimakasih selalu menjadi penyemangat hidup saya.
2. Saudara- saudara saya kakak achsan tu dhony dan adik dzakira talita hasna terimakasih selalu memberikan dukungan kepada saya.
3. Sahabat-sahabat kang jajan dan kos almer yang selalu mau direpotkan, terimakasih atas bantuan yang diberikan dan selalu ada saat suka maupun duka.
4. Kepada sahabat Luluk Ilmu Karomah sekeluarga yang sudah menjadi keluarga kedua saat saya berada di Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si. selaku Dekan fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah bekerja keras demi kemajuan Fakultas.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I. Selaku Ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui judul skripsi serta memvotivasi kepada peneliti dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

5. Ibu Dewi Nurul Qomariyah, S.S.,M.Pd selaku Dosen pembimbing yang telah berkenan memberikan waktu, tenaga dan kesabarannya untuk memberikan arahan serta bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang sudah memberikan waktu dan ilmunya untuk mengajar selama ini.
7. Bapak Drs.H.Abd.Wahab.Hs., M.Pd.I selaku Kepala Sekolah Menengah Atas Bima Ambulu Jember yang telah memberikan izin tempat penelitian kepada penulis.
8. Ibu Erwina Mawarni S.Pd selaku waka kurikulum SMA Bima Ambulu Jember, Bapak A. Helmy R. S.Pd.I selaku guru mapel PAI SMA Bima Ambulu Jember serta peserta didik kelas XI IPS 2 Bima Ambulu Jember yang telah membantu kelancaran penelitian yang dilakukan oleh penulis.
9. Semua teman-teman kelas PAI A1 dan semua pihak yang sudah mendukung penulisan skripsi ini.

Akhir kata, semoga segala amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang sesuai dari Allah SWT.

Jember, 18 Desember 2023

Elvina Ullya Damayanti

ABSTRAK

Elvina Ulyya Damayanti, 2023: *Penerapan pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah Menengah Atas Bima Ambulu Jember.*

Kata kunci: penerapan pendidikan karakter, pendidikan agama islam

Penerapan pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan mampu menginternalisasi nilai-nilai agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khususnya pada saat menjalankan kehidupan.

Fokus penelitian ini adalah: 1) bagaimana strategi guru dalam menerapkan pendidikan karakter religius, disiplin, dan jujur dalam mata pelajaran PAI di kelas XI SMA Bima Ambulu Jember? 2) bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pendidikan karakter religius, disiplin dan jujur dalam mata pelajaran PAI di kelas XI SMA Bima Ambulu jember? 3) bagaimana evaluasi guru dalam menerapkan pendidikan religius, disiplin dan jujur pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas XI SMA Bima Ambulu Jember?.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi, faktor pendukung, faktor penghambat, dan juga evaluasi dalam penerapan pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah Menengah Atas Bima Ambulu Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam skripsi ini adalah menggunakan teknik triangulasi data observasi partisipan, dan wawancara semiterstruktur. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teori dari Miles, Huberman, dan Saldana yaitu kondensasi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Penelitian ini mendapatkan kesimpulan: 1) strategi guru PAI dalam menerapkan pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI sudah terlaksana secara sistematis karena sudah terdapat dalam silabus dan rpp guru. Selain itu juga sesuai dengan tujuan PAI dan strategi pembelajaran menjaga ibadah, menjaga aqidah, menjaga ukhuwah, pembiasaan, ceramah, contoh teladan, pemberian nasihat, dan diskusi. 2) terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendidikan karakter yaitu keteladanan, kerja sama dengan wali peserta didik, media sosial, pergaulan teman dan kesadaran diri. 3) evaluasi pendidikan karakter religius, disiplin dan jujur pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMA Bima Ambulu Jember dilaksanakan dengan pengamatan oleh guru PAI yang bekerja sama dengan seluruh anggota SMA Bima Ambulu serta wali peserta didik. Selain itu juga evaluasi pendidikan karakter di SMA Bima Ambulu juga melalui kinerja siswa.

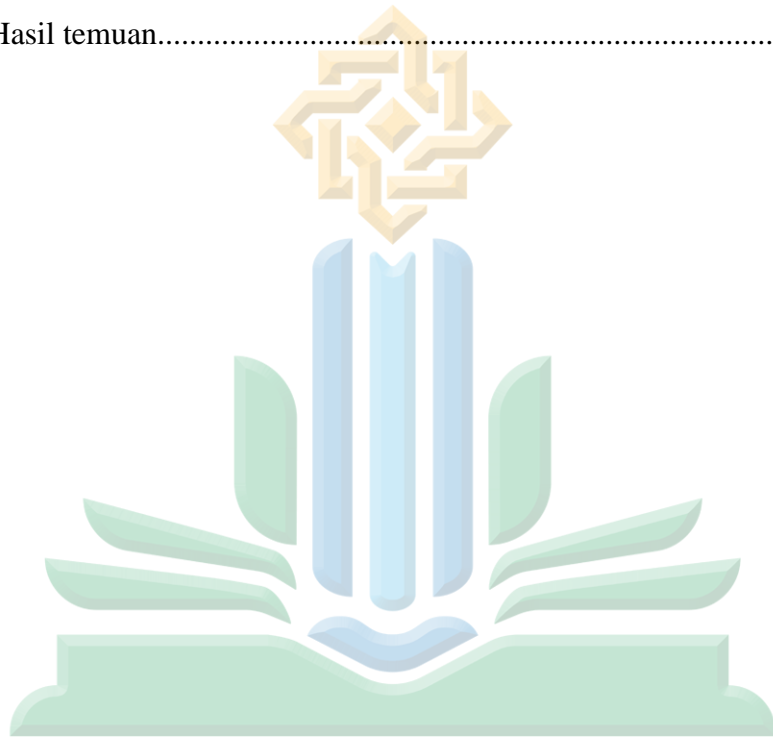
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika dan Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	18
BAB III METODE PENELITIAN	41

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Subjek Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Analisis Data.....	46
F. Keabsahan Data.....	49
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	50
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	52
A. Gambaran Objek Penelitian.....	52
B. Penyajian Data dan Analisis.....	55
C. Pembahasan Temuan.....	77
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran-saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pernyataan keaslian Tulisan	
2. Matriks Penelitian	
3. Pedoman Penelitian	
4. Dokumentasi	
5. Jurnal Penelitian	
6. Surat Ijin Penelitian	
7. Surat Balasan Penelitian	
8. Surat Bukti Penelitian	
9. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

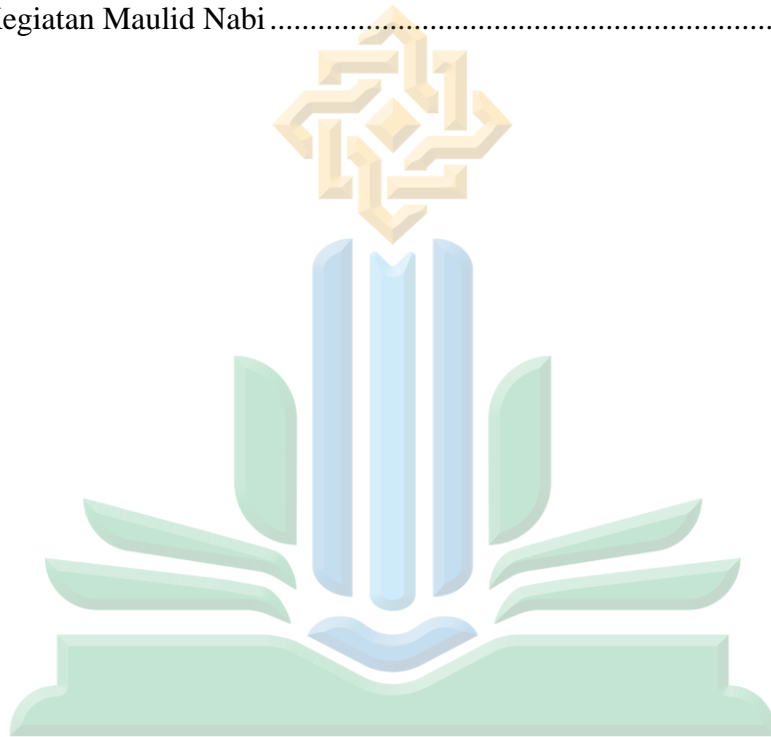
NO	Uraian	Hal.
2.1	Perbedaan dan persamaan kajian penelitian.....	16
2.2	18 nilai pendidikan karakter.....	25
4.1	Data siswa dan rombongan belajar	55
4.3	Hasil temuan.....	73



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

NO	Uraian	Hal.
4.1	Proses Pembelajaran PAI di Kelas XI IPS 2.....	59
4.2	Sholat Dzuhur Berjama'ah di Mushola SMA Bima Ambulu Jember....	63
4.3	Pemberian Hukuman Peserta Didik Yang Terlambat	65
4.4	Kegiatan Maulid Nabi	76



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter bukanlah suatu hal yang baru dalam dunia pendidikan. Pada kenyataannya, pendidikan karakter ternyata sudah seumur dengan pendidikan itu sendiri. Berdasarkan penelitian sejarah dari seluruh negara yang ada di dunia ini, pada dasarnya pendidikan memiliki dua tujuan, yaitu membimbing para generasi muda untuk menjadi cerdas dan memiliki perilaku berbudi. Kita mengetahui bahwasanya cerdas dan baik merupakan dua kata yang berbeda, orang yang cerdas belum tentu memiliki sifat dan karakter yang baik karena itu pendidikan karakter masyarakat setara dengan pendidikan intelegensi, mendidik kesopanan setara dengan pendidikan literasi, mendidik kebajikan setara dengan pendidikan ilmu pengetahuan. Sehingga dengan begitu diharapkan masyarakat yang memiliki intelegensi dapat memberikan manfaat baik bagi masyarakat maupun dirinya.¹ Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik, termasuk dalam konteks pendidikan agama islam.

Dalam dasar hukum yuridis pendidikan agama islam yaitu Undang-undang dan berbagai peraturan pemerintah yang salah satunya merupakan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 yang menerangkan tentang Sistem

¹ Thomas Lickona. "Education for character mendidik untuk membentuk karakter thomas lickona", (juma abdu wamaungo, bumi aksara .2022) 4-7

Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Pasal 12 no 1/a yang berbunyi sebagai berikut:

“setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.”²

Dari dasar yuridis tersebut dapat disimpulkan bahwasanya peserta didik yang beragama islam berhak dan harus mendapatkan pembelajaran PAI di sekolahnya sesuai dengan undang-undang tersebut. Pembelajaran PAI merupakan bagian dari kurikulum pendidikan nasional yang harus diajarkan kepada seluruh peserta didik yang beragama islam dengan jenjang kependidikannya. Jadi di setiap sekolah yang berada di Indonesia harus memiliki pembelajaran PAI baik itu sekolah negeri atau swasta sekalipun. Mata pelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ajaran agama, islam namun juga sebagai sarana yang efektif untuk menerapkan nilai-nilai karakter yang baik pada diri peserta didik.

Adapun menurut al-Qur’an melalui pembelajaran PAI dapat menjadi perintah agar peserta didik melakukan perbuatan baik dan sebaiknya menjauhi perbuatan buruk yang menjadi hambatan pendidikan karakter. Berikut merupakan ayat yang menunjukan perintah tersebut yaitu al –Qur’an surat Al-A’raf ayat 199:

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Artinya: Jadilah pemaaf, perintahlah (orang-orang) pada yang makruf, dan berpalinglah dari orang-orang bodoh.³

² Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 12 ayat (1/a)

³ Departemen Agama Republik Indonesia, Alquran dan Terjemahan,(Bandung:CV Penerbit Diponegoro,2014)125

Peneliti menemukan pendidikan karakter di sekolah SMA Bima Ambulu sudah diterapkan namun masih terdapat hambatan dalam penerapannya seperti saat peneliti melakukan observasi, saat melakukan observasi di SMA Bima Ambulu Jember melalui sumber yang dapat dipercaya yaitu guru BK peneliti menemukan masih adanya kenakalan remaja berupa perkelahian antar peserta didik dan saling bertukar jawaban saat melakukan ulangan, lalu saat pembelajaran berlangsung pun masih banyak siswa yang tidak masuk kelas dan pergi ke kantin untuk membolos pelajaran, lalu saat mengumpulkan tugas masih ada siswa yang telat untuk mengumpulkan. Mengenai karakter siswa yang berada di sekolah SMA Bima Ambulu dapat disimpulkan bahwa karakter buruk yang dimiliki oleh siswa tersebut memerlukan penerapan pendidikan karakter yang harus lebih di tanamkan oleh guru dan pendidik melalui pembelajaran ataupun kegiatan yang berada di sekolah agar penerapannya tidak keliru, karakter yang dimiliki oleh siswa menyebabkan beberapa pelanggaran yang terjadi di sekolah tersebut dan jika kebiasaan tersebut dilakukan terus-menerus akan berdampak pada pembentukan karakter siswa. Karakter yang tertanam pada siswa akan berupa sifat tidak disiplin dan siswa menjadi suka berbohong kepada guru serta orang tua hal tersebut akan menjadi karakter buruk dan merugikan dimasa depan baik merugikan diri siswa ataupun orang. Sehingga melalui pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru terdapat pendidikan karakter yang diterapkan sehingga siswa dapat mengetahui bagaimana seharusnya karakter yang

tertanam pada diri siswa. Pendidikan karakter pada pembelajaran PAI sangat berpengaruh pada karakter siswa karena dalam pembelajaran PAI sangat berkaitan dan terdapat nilai-nilai dari pendidikan karakter itu sendiri diantaranya karakter religius, disiplin dan jujur.

Pendidikan karakter akan terlihat dengan baik ketika disatukan dengan ajaran agama yang dianutnya, karena agama yang sudah melekat pada diri manusia menjadikannya sebagai pedoman hidup utama sekaligus ideologi dasar manusia. Agama berperan penting dalam meningkatkan derajat manusia dengan mengajarkan hal-hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan manusia. Karena itu pendidikan karakter yang bersumber pada nilai-nilai agama akan lebih mudah membuat manusia terdorong untuk melakukannya karena nilai kebenaran yang diyakininya. Namun di dalam penerapannya di sekolah SMA Bima Ambulu Jember terdapat banyak hambatan sehingga mempengaruhi hasil yang akan dicapai dengan pendidikan karakter. Untuk itu, diharapkan strategi pembelajaran PAI yang diterapkan dapat menjadi pembelajaran yang dapat menerapkan pembelajaran pendidikan karakter siswa di sekolah SMA Bima Ambulu, sehingga penelitian dengan judul “Penerapan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Bima Ambulu Jember” ini sangat penting untuk

digunakan dalam konsep penerapan pendidikan karakter dalam pendidikan agama islam.⁴

B. Fokus penelitian

Fokus penelitian mencantumkan semua permasalahan yang akan dicari jawabanya melalui proses penelitian.⁵

1. Bagaimana penerapan guru dalam pendidikan karakter religius, disiplin, dan jujur dalam mata pelajaran PAI di kelas XI SMA Bima Ambulu Jember?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pendidikan karakter religius, disiplin dan jujur dalam mata pelajaran PAI di kelas XI SMA Bima Ambulu Jember?
3. Bagaimana evaluasi guru dalam menerapkan pendidikan religius, disiplin, dan jujur pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas XI SMA Bima Ambulu Jember?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan suatu penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirmuskaan sebelumnya.⁶

⁴Nasihatun siti, *pendidikan karakter dalam prespektif islam dan strategi imlementasinya*, (andraggogi:Jurnal diklat teknis pendidikan dan keagamaan, vol 7,no 2, desember 2019) 323

⁵ Tim Penyusun UIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember,2021), 45.

⁶ Tim Penyusun UIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember,2021), 45.

1. Mendeskripsikan penerapan guru dalam pendidikan karakter religius, disiplin, dan jujur dalam mata pelajaran PAI di kelas XI SMA Bima Ambulu Jember.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pendidikan karakter religius, disiplin dan jujur dalam mata pelajaran PAI di kelas XI SMA Bima Ambulu Jember.
3. Mendeskripsikan evaluasi guru dalam menerapkan pendidikan religius, disiplin, dan jujur pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas XI SMA Bima Ambulu Jember.

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian dapat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis.⁷

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan oleh pembaca dalam menambah wawasan terkait penerapan pendidikan karakter religius, disiplin, dan kerja keras dalam mata pelajaran pendidikan agama islam. Penelitian ini juga dapat dijadikan sumber informasi dan referensi untuk topik penelitian yang berkaitan baik untuk menambah ataupun melanjutkan penelitian.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis bagi:

⁷ Tim Penyusun UIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46.

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya untuk menambah dan melanjutkan penelitian. Serta memberi wawasan dan kajian mendalam untuk mengetahui penerapan nilai pendidikan karakter religius, disiplin, dan jujur dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah Menengah Atas Bima Ambulu Jember.

b. Bagi SMA Bima Ambulu Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan kepada guru pendidikan agama islam SMA Bima Ambulu Jember dalam menerapkan nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan sebagai bahan diskusi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

E. Definisi istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁸

⁸ Tim Penyusun UIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46.

Kemudian penjelasan definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter

.Pendidikan karakter merupakan usaha sistematis untuk membentuk, mengembangkan, dan memperkuat nilai-nilai moral, etika, dan sikap positif pada individu. Tujuan utama dari pendidikan karakter adalah membentuk kepribadian yang baik, bertanggung jawab, jujur, peduli dan memiliki moralitas yang tinggi. Pendidikan karakter bukan hanya tentang pengetahuan teori, tetapi juga tentang pembentukan karakter dan perilaku yang baik.

Terdapat 18 Nilai pendidikan karakter diantaranya nilai religius, nilai jujur, nilai toleransi, nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai kreatif, nilai mandiri, nilai demokratis, nilai rasa ingin tahu, nilai semangat, nilai kebangsaan, nilai cinta tanah air, nilai menghargai prestasi, nilai bersahabat dan komunikatif, nilai cinta damai, nilai gemar membaca, nilai peduli lingkungan, nilai peduli sosial, dan nilai tanggung jawab.⁹ Dalam penelitian ini peneliti hanya akan berfokus pada tiga nilai pada pendidikan karakter yaitu nilai karakter religius, nilai karakter jujur dan nilai karakter disiplin. Peneliti hanya mengambil tiga nilai tersebut dikarenakan menyesuaikan dengan tempat yang akan diteliti dan untuk efisiensi waktu perolehan data yang akan diteliti.

⁹ Raihan Putry, Nilai Pendidikan Karakter Anak di sekolah Perspektif KEMENDIKNAS”, (Gender Equality: *Internasional Journal of Child and Gender Studies*: vol 4, no 1, 2018) 44-46

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu bentuk pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, pengetahuan, dan pembinaan terhadap ajaran agama islam kepada individu. Pendidikan ini mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk keyakinan, ibadah, moral, etika, serta norma-norma sosial yang berlandaskan ajaran islam.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹⁰

Bab I pendahuluan, yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian, serta sistematika pembahasan

Bab II kajian pustaka, yang berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki referensi dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini serta memuat tentang kajian teori

Bab III metode penelitian, yang berisi tentang metode yang digunakan penelitian meliputi pendekatan peneliti dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

¹⁰ Tim Penyusun UIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 93

Bab IV hasil penelitian, yang berisi tentang inti atau hasil penelitian, objek peneliian, penyajian data serta pembahasan temuan

Bab V kesimpulan dan saran, yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilengkapi dengan saran dari peneliti



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya).¹¹ Berikut adalah hasil dari penelitian terdahulu:

1. Siti Nurjannah, *“Penanaman Nilai-nilai Pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama islam kelas XI Di SMA Negeri 2 Majene”* (2021) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.

Penelitian ini membahas tentang penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri

2 Majene. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri

2 Majene data penelitian ini diperoleh menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah kajian yang dibahas yaitu tentang pendidikan karakter.

¹¹ Tim Penyusun UIN Jember, “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah” (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46.

Peredaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah subjek penelitian ini dilakukan di kelas XI sekolah SMA Negeri 2 Majene sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengambil subjek penelitian pada sekolah SMA Bima Ambulu Jember.¹²

2. Diyah Zumaroh Rahmaniar, “*Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Di Sekolah Dasar Tompokresan Lumajang Tahun Pelajaran 2018/2019*” (2019) Institut Agama Islam Negeri Jember.

Fokus penelitian yang diteliti adalah tentang bagaimana perencanaan dan pelaksanaan untuk penguatan pendidikan karakter pendidikan karakter di SD Islam Tompokresan Lumajang. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumenter. Adapun analisis data menggunakan model miles dan huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah kajian yang dibahas yaitu tentang pendidikan karakter dan menggunakan jenis metode penelitian lapangan dan penelitian deskriptif.

¹² Nurjannah Siti, “Penanaman Nilai-nilai Pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama islam kelas XI Di SMA Negeri 2 Majene”(Sulawesi Barat: STAIN Majene, 2021)

Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu menggunakan objek yang berfokus melalui tahfidzul quran sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan menggunakan objek yang berfokus pada pelajaran pendidikan agama islam. Yang ketiga, subjek penelitian terdahulu terdapat pada daerah lumajang sedagkan subjek penelitian yang akan dilakukan akan dilakukan pada daerah jember.¹³

3. Muhammad Agiel Dwi Putra, Ajat Rukajat dan Khalid Ramadhani, *“Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Di SMP Negeri 1 Karawang Timur”* (2022) Universitas Singaperbangsa Karawang.

Fokus penelitian pada penelitin ini adalah tentang bagaimana cara mengatasi masalah dekadensi moral yang terjadi pada kalangan anak sekolah dengan menggunakan peranan pembelajaran akidah akhlak yaitu menanamkan nilai-nilai pada karakter siswa. Penelitian ini

menggunkana metode penelitian kualitatif adapun lokasi dari penelitian ini yaitu dilaksanakan di SMP Negeri 1 Karawang Timur.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dlam penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah kajian yang dibahas yaitu mengenai

¹³ Diyah Zumaroh Rahmaniar. “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Di Sekolah Dasar Tompokersan Lumajang Tahun Pelajaran 2018/2019” (Skripsi, IAIN Jember, 2019).

pendidikan karakter. Persamaan yang selanjutnya merupakan metode penelitian yang sama yaitu metode penelitian kualitatif.

Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu yang pertama penelitian terdahulu berfokus pada pembentukan karakter melalui pembelajaran akhlak sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada nilai-nilai dari pendidikan karakter. Perbedaan yang selanjutnya yaitu subjek penelitian ini berada pada SMP 1 Negeri Krawang Timur sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan bertempat pada sekolah SMA Bima Ambulu Jember.¹⁴

4. Adhar, *“Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sape Kabupaten Bima”* (2021) Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan

budi pekerti siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sape Kabupaten Bima.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

¹⁴ Putra, Muhammad agiel dwi, Rukajat Ajat, Ramadhani Khalid. “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Di SMP Negeri Karawang Timur”. (Jurnal Islamika, vol 4, no 3, 2022)

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah kajian yang dibahas yaitu tentang pendidikan karakter dan menggunakan jenis metode penelitian yang sama yaitu jenis penelitian lapangan dan penelitian deskriptif.

Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti adalah penelitian terdahulu mengambil subjek penelitian pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sape Kabupaten Bima sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengambil subjek penelitian pada SMA bima Ambulu Jember.¹⁵

5. Dari Mariani, *“Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 4 Sungguminasa”* (2019) Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter di SMP Negeri 4 Sungguminasa, model pembelajaran agama islam di SMP Negeri 4 Sungguminasa dan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sungguminasa. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, siswa dan guru PAI. Instrument penelitian yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu metode induktif, metode deduktif, dan metode komparatif.

¹⁵ Adhar, “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sape Kabupaten Bima” (Skripsi, Unismuh Makassar 2021).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah kajian yang dibahas yaitu tentang pendidikan karakter dan metode penelitian yang digunakan yaitu metode klaitatif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pertama subjek penelitian yang diambil adalah dari sekolah SMP Negeri 4 Sungguminasa sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengambil subjek penelitian di SMA Bima Ambulu Jember¹⁶

Tabel 2.1
Perbedaan dan persamaan kajian penelitian

No	Nama	Tahun Terbit	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Nurjannah	2021	Penanaman Nilai-nilai Pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama islam kelas XI Di SMA Negeri 2 Majene	kajian yang dibahas yaitu tentang nilai-nilai pendidikan karakter.	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek Penelitian
2.	Diyah Zumaroh Rahmaniari	2019	Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Di Sekolah Dasar Tompokersan Lumajang Tahun Pelajaran 2018/2019	kajian yang dibahas yaitu tentang nilai-nilai pendidikan karakter	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis penelitian • Objek penelitian • Subjek penelitian
3.	Muhammad	2022	Implementasi	kajian	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus

¹⁶ Mariani, Dari. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 4 Sungguminasa."(skripsi: Unismuh Makassar 2021)

	Agiel Dwi Putra, Ajat Rukajat dan Khalid Ramadhani,		Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Di SMP Negeri 1 Karawang Timur	yang dibahas yaitu tentang pendidikan karakter	penelitian • Subjek penelitian
4.	Adhar	2021	Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sape Kabupaten Bima	kajian yang dibahas yaitu tentang nilai-nilai pendidikan karakter	• Jenis penelitian • Subjek penelitian
5.	Dari Mariani	2019	Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 4 Sungguminasa	kajian yang dibahas yaitu tentang nilai-nilai pendidikan karakter	• Subjek penelitian

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Berdasarkan penelitian terdahulu yang didapat oleh peneliti adalah untuk menentukan adanya perbedaan antara penelitian yang dibuat oleh penulis dan penelitian yang sudah ada, sehingga kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian terdahulu yang didapatkan oleh penulis adalah adanya perbedaan dan persamaan dalam penelitian ini beberapa perbedaan yang ada adalah berupa subjek penelitian, jenis penelitiannya, kemudian tempat yang diteliti sedangkan persamaan yang ada pada setiap penelitian

terdahulu yang didapatkan adalah tentang persamaan kajian penelitian yaitu tentang nilai-nilai yang ada pada pendidikan karakter.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai prespektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.¹⁷ Kajian teori merupakan suatu definisi, konsep, dan juga prespektif tentang sebuah hal yang tersusun secara rapi. Kajian teori merupakan salah satu hal yang penting di dalam sebuah penelitian. Dikarenakan hal tersebut menjadi sebuah landasan atau dasar dari sebuah penelitian.

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian pendidikan karakter

Pendidikan karakter merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan dalam masyarakat saat ini, istilah pendidikan karakter sendiri merupakan suatu gabungan dari pendidikan dan karakter yang dapat diartikan secara terpisah.

Menurut UU no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menerangkan bahwasannya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

¹⁷ Tim Penyusun UIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46.

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁸

Menurut Drs. Sofyan tsauri dalam bukunya yang berjudul pendidikan karakter dijelaskan bahwasanya pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan maka dari itu, pendidikan perlu ditunjang dengan lingkungan pendidikan yang baik.¹⁹

Menurut Abd Rahman & Sabahayati dkk pendidikan dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan budaya ada bersama dan saling memajukan.²⁰

Dapat disimpulkan dari beberapa pengertian diatas bahwasanya pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mengembangkan potesni diri serta menanamkan karakter pada siswa sehingga siswa memiliki bekal untuk menjalankan kehidupan sosialnya dengan baik.

¹⁸ Setneg RI, UU No. 20 tahun 2003,pasal 1 ayat (5).

¹⁹ Sofyan tsauri, Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa (Jember:iain press,2015) 3

²⁰ Rahman abd, Munandar sabhayati Asri dkk. “Penegertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-unsur Pendidikan”. (Makassar : Jurnal Al Urwatul Wutsqa, Kajian Pendidikan Islam vol 2 no 1 2022) 3

Karakter secara harfiah berasal dari bahasa latin Karakter, yang antara lain berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Sehingga karakter dapat difahami sebagai sifat dasar, kepribadian, tingkah laku/perilaku dan kebiasaan yang berpola. Perspektif pendidikan karakter adalah peranan pendidikan dalam membangun karakter peserta didik. Pendidikan karakter adalah upaya penyiapan kekayaan peserta didik yang berdimensi agama, sosial, budaya, yang mampu diwujudkan dalam bentuk budi pekerti baik dalam perkataan, perbuatan, pikiran, sikap, dan kepribadian.²¹

Sedangkan Pengertian dari karakter menurut Ni Putu Suwardani dalam bukunya yang berjudul Quo Vadis Pendidikan Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang sebagai kualitas atau kekuatan mental, moral, budi pekerti yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kajian (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan dan penggerak dalam berpikir, bersikap, dan bertindak, serta membedakan satu individu dengan individu lainnya.²²

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk

²¹ Sofyan tsauri, Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa (Jember: iain press, 2015) 43

²² Suwardani, Ni Putu, “”Quo Vadis” Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat”(Bali: UNHI Press 2020) 24

menanamkan dan menerapkan suatu watak atau sifat agar dapat diterima dan menjalankan kehidupannya yang lebih baik.

Sedangkan pengertian pendidikan karakter sendiri menurut beberapa ahli adalah Pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khususnya pada saat menjalankan kehidupan. Dengan kata lain, peserta didik tidak hanya memahami pendidikan sebagai bentuk pengetahuan, namun juga menjadikan sebagai bagian dari hidup dan secara sadar hidup berdasarkan nilai tersebut.²³

Menurut Meisy dkk dalam jurnalnya menyebutkan bahwa pendidikan karakter yang disebut juga sebagai pendidikan watak adalah usaha aktif untuk membekali pengetahuan tentang kebaikan, menanamkan kecintaan terhadap kebaikan serta membentuk kebiasaan baik sesuai dengan nilai, norma, budaya, dan agama yang dianut.²⁴

Pendidikan karakter menurut Kemendiknas yang sudah dirangkum oleh Akhtim Wahyuni dalam bukunya adalah pendidikan yang mengembangkannya nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan

²³ Akhtim Wahyuni, *Pendidikan Karakter* (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2021) 12-13.

²⁴ Sari Permata Meisy dkk, Pendidikan Karakter Perspektif Ibn Qayyim Al-Jauziyyah Dalam Kitab *Tuhfatu Al-Maudud Bi Ahkami Al-Maulud* (Palembang, ADIBA: *Journal of education* : vol 3, no 3, 2023) 401

dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.²⁵

b. Tujuan dan Strategi Pendidikan Karakter

Pada dasarnya pendidikan karakter memiliki tujuan yang diharapkan dapat membentuk sifat dan karakter manusia secara utuh, dan membentuk seseorang untuk selalu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh dirinya baik dari segi spiritual, emosional, intelektual, sosial dan jasmani.

Mengetahui pendidikan nasional yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan membentuk watak dan peradaban bangsa seharusnya dapat memberikan arahan bahwa pendidikan harus memiliki dampak terhadap watak atau karakter bangsa. dari penjelasan tersebut dapat diketahui bagaimana tujuan pendidikan karakter yang seharusnya. Tujuan karakter tersebut meliputi:

- 1) Mendorong kebiasaan perilaku yang terpuji sejalan dengan nilai-nilai universal, tradisi budaya, kesepakatan sosial, dan religiusitas agama.
- 2) Menanamkan jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab sebagai penerus bangsa.
- 3) Memupuk ketegaran dan kepekaan mental peserta didik terhadap situasi sekitarnya, sehingga tidak terjerumus kepada perilaku yang menyimpang, baik secara individu maupun sosial.

²⁵ Akhtim Wahyuni, *Pendidikan Karakter* (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2021) 5-6

- 4) Meningkatkan kemampuan menghindari sifat tercela yang dapat merusak diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.
- 5) Agar siswa memahami dan menghayati nilai-nilai yang relevan bagi pertumbuhan dan penghargaan harkat dan martabat manusia.²⁶

Agar tujuan dari pendidikan karakter tersebut tercapai pastilah ada strategi yang dapat digunakan dalam penerapan pendidikan karakter. Menurut konsep dan pedoman mengenai penguatan pendidikan karakter oleh kemendikbud strategi pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui tiga cara yaitu:

- 1) Mengintegrasikan pada mata pelajaran yang ada di dalam sktruktur kurikulum dan mata pelajaran muatan lokal (mulok) melalui kegiatan intarkulikuler dan kokulikuler. Hal ini dapat dilakukan menyesuaikan dengan kurikulum pada sekolah. guru dengan menyusun dokumen perencanaan pembelajaran berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan mata pelajarannya masing-masing.

- 2) Mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ditetapkan oleh sekolah atau satuan pendidikan. Pada kegiatan ekstrakurikuler satuan pendidikan dapat melakukan pengutan nilai-nilai karakter melalui berbagai kegiatan, dan kegiatan tersebut dapat bekerja sama dengan lembaga tertentu sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan.

²⁶ Sofyan tsauri, Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa (Jember:iain press,2015) 49

3) Kegiatan pembiasaan melalui budaya sekolah dibentuk dalam proses kegiatan rutin, spontan, pengkodisian, dan keteladanan warga sekolah. Kegiatan diluar jam pembelajaran untuk pembentukan karakter sesuai dengan situasi, kondisi, ketersediaan sarana dan prsarana di setiap satuan pendidikan.

Selain menyesuaikan dengan kurikulum yang dipakai, strategi penerepan pendidikan karakter juga memiliki struktur pendukung yang lain yaitu:

- a) Ekosistem dan budaya sekolah, mewujudkan tata kelola yang sehat, hubungan antarwarga sekolah yang harmonis dan saling menghargai, lingkungan sekolah yang bersih, ramah, sehat, aman dan damai.
- b) Pendidikan keluarga dan masyarakat, menjalin keselarasan antara pendidikan di sekolah, lingkungan keluarga, dan masyarakat.²⁷

c. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki nilai-nilai yang menjadi arah tujuannya. Adanya pendidikan karakter sangat penting dan haruslah ditanamkan kepada peserta didik sejak dini. Pendidikan karakter yang baik akan memiliki kriteria dan indikator yang harus dicapai untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki budi pekerti baik. Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 nilai karakter yang sudah

²⁷ Kemdikbud . konsep dan pedoman penguatan pendidikan karakter tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah” (kemendikbud: 2018)13-14

dirangkum oleh Rihan Putri dalam jurnalnya, nilai-nilai yang harus ditanamkan kepada masyarakat dan peserta didik di sekolah.²⁸ 18 nilai-nilai karakter tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2.2
18 nilai pendidikan karakter

No	Nilai	Deskripsi
1.	religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Sikap jujur akan menjadikan seseorang selalu dapat dipercaya dalam segala hal dan oleh siapapun.
3.	Toleransi	Indonesia merupakan Negara “Bhineka Tunggal Ika”, hal ini membuatnya menjadikan toleransi sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.
4.	disiplin	Sifat disiplin dapat membuat masyarakat berperilaku tertib dan patuh terhadap peraturan.
5.	Kerja keras	Masyarakat Indonesia memiliki semangat dan kerja keras yang tinggi dalam hal apapun yang mereka lakukan.

²⁸ Raihan Putri. “Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif KEMENDIKNAS” (Aceh: *gender equality, Internasional Journal of child and gender studies*, vol 4, no 1, 2018)45-46

6.	kreatif	Pemikiran kreatif sangatlah dibutuhkan di era globalisasi ini
7.	mandiri	Manusia harus mampu melakukan segala pekerjaannya sendiri tanpa mengandalkan bantuan orang lain.
8.	demokratis	Masyarakat Indonesia haruslah memiliki kepribadian demokratis.
9.	Rasa ingin tahu	Dengan timbulnya rasa ingin tahu yang dalam, kita selalu mengetahui lebih mendalam tentang segala sesuatu yang telah dan dapat kita pelajari
10.	Semangat kebangsaan	Sikap semangat kebangsaan dapat ditunjukkan dengan selalu menempatkan kepentingan bangsa dan Negara Indonesia diatas kepentingan pribadi.
11.	Cinta tanah air	Sikap cinta tanah air bisa kita tunjukan dengan bersikap, dan berperilaku yang menunjukkan rasa kesetian, kepedulian penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, seperti dengan mengamalkan nilai-nilai UUD 1945 dalam kehidupan sehari-hari, serta selalu menaati peraturan yang ada.
12.	Menghargai prestasi	Sikap menghargai prestasi haruslah ditunjukkan baik itu untuk prestasi pribadi maupun orang lain.
13.	Bersahabat/komunikatif	Kita pasti akan membutuhkan orang lain dalam segala urusan kita, sehingga sangat penting bagi masyarakat untuk selalu bersahabat dalam pertemanan serta komunikatif kepada siapapun.
14.	Cinta damai	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan

		mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
15.	Gemar membaca	Sikap suka membaca akan menciptakan masyarakat dengan pemikiran pintar dan selalu terbuka akan ilmu pengetahuan.
16.	Peduli lingkungan	Sikap peduli lingkungan tersebut dapat ditunjukkan dengan senantiasa menjaga lingkungan yang kita tingali dan senantiasa memperbaiki kerusakan lingkungan yang ada di masyarakat
17.	Peduli sosial	Sikap Peduli social sangatlah penting bagi masyarakat indosia. Hal tersebut bias ditunjukkan dalam tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung jawab	Sikap tanggung jawab harus dimiliki oleh setiap orang karena dengan memiliki tanggung jawab akan menjadikan

d. Evaluasi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan suatu hal yang memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai dan mengembangkan sikap dan perilaku yang baik yang baik untuk membentuk karakter peserta didik di sekolah. Dalam pelaksanaannya melibatkan seluruh warga sekolah dengan dukungan keluarga peserta didik untuk penerapan di luar sekolah. Tujuan penilaian karakter yang utama bukan untuk memberi nilai terhadap karakter peserta didik, tetapi untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan karakter peserta

didik sehingga usaha untuk pengembangan atau penguatan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan tepat.

Di dalam buku model penilaian karakter oleh tim pusat penilaian indonesia tahun 2019 ada indikator penilaian yang menggambarkan tahapan capaian atau perkembangan peserta didik untuk karakter yang dinilai. Rubrik penilaian menggambarkan empat tahapan yaitu : 1) memerlukan bimbingan –MB, 2) mulai berkembang – MBK, 3) Berkembang –B, dan 4) membudaya –M). tahapan yang menjadi tujuan adalah membudaya, yang menunjukkan kematangan untuk suatu karakter, peserta didik yang belum mencapai tahap membudaya, perlu mendapat perhatian dan perlakuan untuk pembinaan agar mencapai tahapan tersebut.²⁹

Penilaian pendidikan karakter berbeda dengan penilaian pada materi pembelajaran lainnya berikut ini merupakan prinsip yang ada pada penilaian karakter:

- 1) Terintegrasi dengan aktivitas belajar peserta didik sehari-hari dalam pembelajaran, baik di kelas maupun di lingkungan sekolah.
- 2) Dilakukan untuk keberhasilan proses pembelajaran, penilaian sebagai dan untuk pembelajaran (assessment as learning and for learning).

²⁹ Tim pusat penilaian karakter. "Model penilaian karakter". (Jakarta: pusat penilaian pendidikan. 2019) 3

- 3) Multidata, menggunakan banyak cara untuk mendeskripsikan karakter peserta didik serta berbagai sumber informasi, baik primer maupun sekunder.
- 4) Lintas mata pelajaran, memandang karakter peserta didik sebagai satu kesatuan untuk sebagai pengalaman belajar lintas mata pelajaran.
- 5) Edukatif, memiliki fungsi mendidik, membina, mengembangkan karakter positif peserta didik, dan tidak bersifat menghukum.
- 6) Bersistem, terpadu dengan program sekolah, melibatkan semua unsur satuan pendidikan, yaitu tenaga pendukung (satpam, petugas kebersihan, dll) pendidik, peserta didik, kepala sekolah, dan orang tua.
- 7) Berkesinambungan merupakan hasil belajar yang terus dikembangkan.³⁰

e. Pendidikan karakter dalam perspektif islam

Ajaran moral dalam islam dikenal sebagai ajaran akhlak. Akhlak dapat diartikan sebagai ilmu tata karma. Akhlak menempati kedudukan yang penting dan dianggap memiliki fungsi vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Ajaran akhlak selalu bersifat praktis dalam artian selalu dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Ajaran akhlak yang bersifat antipatif terhadap kebutuhan perubahan, memiliki sejumlah prinsip yang lentur yang dapat

³⁰ Tim pusat penilaian pendidikan. "model penilaian karakter". (Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan. 2019) 5

mengarahkan warga masyarakat terhadap perubahan, misalnya adalah prinsip membawa manfaat.

Menurut pendapat yuyun yunita dan Abdul Mujib, pendidikan karakter menurut pandangan islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik kepada peserta didik untuk membentuk kepribadian peserta didik yang mengajarkan dan membentuk moral, etika, dan rasa berbudaya yang baik serta berakhlak mulia yang menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik dan buruk serta mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan cara melakukan pendidikan, pengajaran, bimbingan dan pelatihan yang berpedoman pada al-Qur'an dan as-Sunnah.³¹

Terdapat beragam keunikan yang menjadi perbedaan antara pendidikan karakter menurut prespektif islam dengan konsep barat.

Yang membedakan keduanya bisa terlihat dari adanya penegasan untuk menjalankan pedoman-pedoman agama, aturan dan hukum yang menguatkan karakter, seperti pandangan mengenai balasan di hari kiamat bagi orang yang tidak berperilaku sesuai dengan moral. Pendidikan karakter dalam islam lebih dikenal dengan pendidikan akhlak. Dalam pendidikan akhlak, yang dijadikan patokan apakah suatu perbuatan dinilai perbuatan baik dan buruk merujuk pada Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW. Adapun tujuan utama dari

³¹ Yunita, yuyun. Mujib, Abdul. "Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Islam". (sumatera selatan: jurnal TAUJIH, vol 14, no 1 2021) 87

pendidikan akhlak yaitu membentuk karakter positif yang tercermin dalam sikap.³²

Pendidikan karakter dalam islam berarti pendidikan karakter sebagaimana dalam pengertian secara umum yang didasarkan pada segi-segi ajaran islam sebagai substansi materi yang produknya adalah karakter yang sesuai dengan ajaran islam. Dalam konteks pendidikan karakter, yang menjadi unsur utama adalah peserta didik atau siswa secara naluriah dan alamiah dalam pandangan islam sudah memiliki “fitrah” atau dasar pembawaan yang baik namun sifat pembawaan dasar tadi tidak secara otomatis menjadi baik tanpa pendidikan. Dengan demikian semua fitrah peserta didik tadi juga harus dikawal dengan pendidikan agar menjadi baik. Hal ini diperkuat dengan hadis nabi yang menegaskan bahwa tugas kenabian Muhammad rasulullah adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Kata menyempurnakan sudah ada potensi berakhlak baik sebelumnya. Dalam hadis lain juga dijelaskan yang intinya bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan fitri, bergantung pada bagaimana lingkungannya yang akan membentuk kefitrian itu dalam warna tertentu dan harus sesuai dengan lingkungan tersebut.

³²Maulana,ridwan.Darmiyanti, astuti dkk.”Pendidikan Karakter Dalam Pandangan Islam”.(Karawang: Jurnal PeTeKa, vol 5 no 3 2022) 497

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut undang-undang pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan.

Pendidikan agama islam adalah usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia baik dari aspek rohaniah jasmaniah dan juga harus berlangsung secara hirarkis. Oleh karena itu pendidikan islam merupakan suatu proses kematangan perkembangan atau pertumbuhan baru dapat dicapai apabila berlangsung melalui proses demi proses kearah tujuan transformatif dan inovatif.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebuah mata pelajaran yang wajib diikuti oleh setiap siswa di sekolah yang beragama islam. Maksud dari pendidikan agama islam adalah suatu usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia baik dari aspek rohaniah jsmaniah dan juga harus berlangsung secara hirarkis. Oleh karena itu pendidikan islam merupakan suatu proses kematangan perkembangan atau pertumbuhan baru dapat tercapai

bilamana berlangsung melalui proses demi proses kearah tujuan tranformatif dan inovatif.³³

Menurut elihami dkk pendidikan agama islam merupakan usaha sadar yang dilakukan guru dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini,memahami,dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.³⁴

Pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.³⁵

Menurut berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasannya Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan pemahaman agama sesuai dengan ajaran-ajaran yang ada dalam al-Qur'an dan hadits untuk mengembangkan moral kehidupan peserta didik menjadi lebih baik.

b. Tujuan dan Strategi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam memiliki tujuan yang harus mencangkup penanaman nilai-nilai islam dan harus memiliki etika sosial dan moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai dilakukan agar

³³ Nurhasanah Bakhtiar, "Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum" (yogyakarta: Aswaja Pressindo,2018) 259-260.

³⁴ elihami,elihami. Syahid Abdullah."penerapan pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter pribadi yang islami." (Edusampul, jurnal pendidikan, vol 2, no 3, 2018) 85

³⁵ Ayatullah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara" (NTB: Bintang, Jurnal pendidikan dan sains, vol, 2 No, 2, 2020) 211

dapat membawa keberhasilan dalam hidup bagi peserta didik yang akan dapat menghasilkan kebaikan di masa depan baik di dunia maupun akhirat. Tujuan pendidikan juga dapat membentuk perkembangan untuk mencapai tingkat kedewasaan baik biologis maupun pedagogis. Pendidikan agama islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi pendidikan agama islam (PAI) merupakan suatu proses membimbing dan membina fitrah (kesucian) peserta didik secara maksimal dan bermuara pada terciptanya pribadi peserta didik sebagai manusia yang berbudi luhur.

Berikut tujuan pendidikan agama islam (PAI) menurut Winata

dan Ruswandi, U., dan Arifin, B. yaitu sebagai berikut:

1) Menjaga aqidah

Peserta didik diberi pemahaman tentang makna ketuhanan atau ketauhidan. Dalam proses pembelajarannya peserta didik diberi pemahaman tentang tauhid uluhiyyah, rububiyyah dan shifatiyyah sesuai dengan jenjang dan tingkatan pendidikannya. Adanya kompetensi peserta didik untuk mengimani, memahami dan mengimplemantasikan dalam kesehariannya berkenaan

dengan konsep ketuhanan dan penerapannya dalam kesehariannya yang berkaitan dengan konsep ketuhanan yang maha esa dalam afalnya, sifatnya dan dzatnya.

2) Menjaga ibadah

Proses pembelajaran pendidikan agama islam bertujuan agar peserta didik memiliki kesadaran untuk mengamalkan nilai-nilai islam baik yang bersifat ritual individual maupun sosial. Melalui proses kegiatan belajar mengajar, peserta didik memiliki pengetahuan keagamaan yang baik dan mempunyai dorongan yang kuat untuk mengamalkan agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti menjadi peserta didik yang rajin sholat dan taat kepada perintah Allah dan rasulnya. Ibadah dalam islam meliputi seluruh aspek kehidupan maunisa tanpa ada batas dalam setiap langkah dan perbuatan.

3) Menjaga ukhuwah

Tujuan pembelajaran PAI adalah agar pesera didik memiliki kepahaman tentang pentingnya menjaga ukhuwah dalam kehidupan baik ukhuwah islamiyah, ukhuwah insaniyyah dan ukuwah wathaniyyah. Sebagai makhluk sosial, peserta idik harus menghargai adanya perbedaan di masyarakat dan selalu menjaga persatuan dan kesatuan itulah ukhuwah insaniyyah. Keagamaan dan kemajemukan baik agama dan keyakinan harus dipahami oleh peserta didik sebagai sebuah keniscayaan.

Perbedaan agama tidak dijadikan alasan munculnya konflik dan perpecahan karena perbedaan merupakan sunatullah yang harus diterima agar tercipta kehidupan masyarakat yang rukun dan damai.³⁶

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat merupakan suatu hal yang harus dilakukan agar tujuan dari Pendidikan Agama Islam dapat terwujud dengan tepat. Efisiensi dan efektivitas pemilihan strategi pembelajaran, serta tingkat keterlibatan peserta didik perlu diperhatikan agar tidak salah dalam tindakan. Untuk itu, guru harus berfikir lebih tajam lagi terkait strategi apa yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Beberapa strategi belajar mengajar yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diturunkan ke dalam beberapa mode seperti pemberian contoh teladan, pemberian nasihat, pembiasaan, ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi.³⁷

c. Landasan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam pastinya memiliki landasan atau dasar pokok yaitu al-qran dan sunnah/Al-Hadits, selain itu juga ada sifat dan perbuatan para sahabat dan ijtihad yang dijadikan landasan.

Namun di indonesia dasar pelaksanaan pendidikan agama islam

³⁶ Winata, K, Ruswandi, U., & Arifin, B.” Pendiikan Agama Isalm (PAI) dalam kurikulum nasiona”.(Attractive : innovative education journal, vol 3, no 2 2021) 142

³⁷ Hasbullah, juhji dan ali maksum. “Strategi belajar mengajar dalam upaya peningkatan hasil belajar pendidikan agama islam”. (Jurnal edureligia. Vol 3, no 1. 2019) 19

disesuaikan dengan dasar filsafat negaranya dan perundang-undangan yang dijadikan pedoman dalam melaksanakan pendidikan Agama di sekolah-sekolah atau di lembaga formal lainnya.

Dasar pelaksanaan pendidikan islam di indonesia ada tiga jenis yaitu dasar hukum yuridis, dasar hukum religius dan dasar hukum psikologis. Pertama, dasar hukum yuridis yaitu undang-undang dan berbagai peraturan pemerintah yang meliputi dasar ideal, dasar struktural/konstitusional, dan dasar operasional. Landasan yuridis pendidikan agama islam yaitu sebagai berikut:

1) Dasar Ideal

Dasar yang pertama yaitu dasar ideal yaitu pancasila sila pertama berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa, sila ini merupakan nilai yang paling strategis dan fundamental yang keberadannya menjadi ruh bagi sila lainnya. Pancasila sila pertama menunjukkan bahwa masyarakat indonesia merupakan masyarakat yang religius. Sebagai masyarakat yang religius harus mendapatkan perlindungan yang sama untuk mengamalkan agamanya dan berhak mendapatkan pengajaran sesuai dengan keyakinannya. Pemahaman terhadap nilai-nilai pancasila harus diajarkan dan dikuatkan melalui proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran PAI merupakan upaya yang harus dilakukan secara sistematis melalui proses pembelajaran di lembaga pendidikan

agar sila pertama pancasila dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Dasar Struktural/konstitusional

Landasn yuridis Pendidikan Agama Islam yang selanjutnya merupakan UUD 1945 Pasal 29 ayat 2 yang berbunyi:

“1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan yang Maha Esa,
2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu. Negara menjamin dan melindungi setiap warga negara Indonesia berhak memeluk agama sesuai dengan keyakinan agama masing-masing”.

Artinya setiap warga negara indonesai dijamin oleh undang-undang untuk mengamalkan agamanya dan mendapatkan pengajaran yang sesuai dengan ajaran agama yang dinutnya. Pembelajaran PAI merupakan hak warga negara yang bergama islam untuk mendapatkn pembelajaran dari negara karena merupakan amanat undang-undang.

3) Dasar Operasional

Dasar yuridis yang selanjutnya yaitu dasar operasional dari UU RI nomor 20 tahun 2003 SISDIKNAS pasal 30 nomor 3 dan pasal 12 bagian 1. Pasal 30 nomor 3 berbunyi sebagai berikut:

“Pendidikan keaamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal”.

Dan pasal 12 bagian satu yang berbunyi sebagai berikut:

“setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama. Undang-undang sisdiknas menjelaskan tentang setiap peserta didik berhak mendapatkan pengajaran pendidikan agama yang sesuai dengan agama yang dianutnya”.

Peserta didik yang beragama islam berhak untuk mendapatkan pengajaran agama islam di sekolahnya sesuai dengan amanat undang-undang tersebut. Pembelajaran PAI merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan nasional yang wajib diajarkan kepada seluruh peserta didik sesuai dengan jenjang kependidikannya.³⁸

Landasan pendidikan Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran islam. Menurut ajaran islam pendidikan agama adalah perintah tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepadanya. Berikut ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain:

1. QS. An-Nahl:125

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) ke jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl:125)³⁹

³⁸ Winata, K, Ruswandi, U., & Arifin, B. “Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kurikulum nasional”.(Attractive : innovative education journal, vol 3, no 2 2021) 146-147

³⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, Alquran dan Terjemahan,(Bandung:CV Penerbit Diponegoro,2014)125

2. Qs. Ali Imran: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung (QS. Ali Imran:104)⁴⁰

3. Al-Hadits:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَلَّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً (رواه البخارى)

Artinya: Dari Abdullah bin Umar: Sesungguhnya nabi SAW bersabda: Sampaikanlah ajaran kepada orang lain walaupun hanya sedikit.(HR. Bukhari)⁴¹

Landasan pendidikan agama islam yang selanjutnya yaitu dasar aspek psikologis dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan masyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinay tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. Pegangan hidup yang dibutuhkan yaitu agama, dengan adanya agama manusai akan merasa memiliki tujuan dan akan merasakan ketenangan dalam jiwanya.⁴²

⁴⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, Alquran dan Terjemahan,(Bandung:CV Penerbit Diponegoro,2014)104

⁴¹ Imam Bukhari, Shahih Bukhori Juz III, (Bairut Libanon: Darul Qurub Al-'Ilmiyah, 1992) 500

⁴² Husni hamim, ahmad, muhidin, dan Ruswandi Uus. "Penegertian,Landasasn, Tujuan Dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional!". (Bandung:jurnal dirosah islamiyah, vol 4 no 2, 2022) 217-218

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena memiliki tujuan mengetahui penerapan pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan agama islam disekolah menengah atas bima ambulu, jember.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif peneliti ingin mengetahui secara langsung dampak dari penerapan pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan agama islam yang berada di sekolah SMA Bima Ambulu Jember. Kemudian peneliti akan menganalisis data yang diperoleh dengan menggambarkan dan mendeskripsikannya.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Jenis penelitian ini dipilih karena penelitian ini dilakukan dengan cara meneliti dan memahami fenomena-fenomena yang ada di lapangan untuk mendapatkan data secara faktual dan akurat.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan bertempat pada sekolah SMA Bima Ambulu Jember. Alasan peneliti mengambil tempat tersebut merupakan kesimpulan dari observasi yang sudah dilakukan sebelumnya yaitu sekolah bima ambulu merupakan sebuah

sekolah yang sudah memiliki suatu pendidikan karakter yang baik namun ada beberapa hal dan aspek yang menjadikan penerapan dari pendidikan karakter harus lebih ditekankan dan diperkuat lagi, karena diharapkan melalui pendidikan agama islam dapat menjadikan penerapan pendidikan karakter di sekolah SMA Bima Ambulu Jember dapat menjadikan peserta didik menjadi siswa yang lebih baik.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau narasumber, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga kesahihannya dapat dijamin.⁴³ Disini peneliti mengambil teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive* yang merupakan sebuah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, hasil penelitian tidak akan digeneralisasikan ke populasi karena, pengambilan sampel tidak diambil secara random.

Hasil penelitian dengan metode kualitatif hanya berlaku untuk untuk kasus situasi sosial tersebut.⁴⁴

Dalam penelitian ini informan yang akan dipilih yaitu siswa kelas XI SMA Bima Ambulu, peneliti mengambil subjek di kelas XI agar waktu lebih efisien dan memfokuskan data yang akan diolah oleh peneliti, peneliti juga mengambil subjek terkait yaitu guru mata

⁴³ Tim Penyusun UIN Jember, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 47.

⁴⁴ Sugiyono, "Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D" (Bandung: ALFABETA, CV, 2016) 216-217

pelajaran PAI SMA Bima Ambulu, Waka Kurikulum SMA Bima Ambulu, Kepala sekolah SMA Bima Ambulu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Setiap prosesnya memiliki masing-masing peran yang sangat membantu dalam penelitian untuk mendapatkan informasi yang akurat dan faktual. Berikut ini merupakan cara Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan atau pencatatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka-dukanya yaitu peneliti disini dapat ikut serta berperan sebagai pengajar dan dapat mengawasi perilaku dan sifat siswa sebagai informan yang diteliti. Data yang ingin diteliti menggunakan teknik observasi ini yakni bagaimana strategi, faktor pendukung dan penghambat serta evaluasi dari penerapan

nilai pendidikan karkter religius, disiplin, dan jujur pada mata pelajaran PAI.⁴⁵

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam topik tertentu. Maka dalam hal ini, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang fenomena yang terjadi, dimana hal tersebut tidak bisa ditemukan melalui observasi. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jenis wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara semiterstruktur (*semistruktur interview*) wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, pelaksanaanya lebih bebas dibandingkan waawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Data yang ingin diteliti menggunakan teknik wawancaraini yakni bagaimana strategi, faktor pendukung dan penghambat serta evaluasi dari penerapan nilai pendidikan karkter religius, disiplin, dan jujur pada mata pelajaran PAI.⁴⁶

⁴⁵ Sugiyono, "Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D" (Bandung: ALFABETA, CV, 2016) 227

⁴⁶ Sugiyono, "Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D" (Bandung: ALFABETA, CV, 2016) 233

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁷ Hasil penelitian seseorang akan terlihat akurat ketika terdapat bukti tertulis, catatan, ataupun gambar-gambar dari kehidupan dan sejarah kehidupan masa lampau atau sekarang. Hal ini dapat menjadikan hasil yang diperoleh dari observasi dan wawancara akan menjadi lebih dipercaya sebagai bukti dari hasil penelitian.

Dengan menggunakan metode dokumentasi, maka hasil yang diperoleh akan semakin mudah dan data yang diperlukan juga semakin lengkap dan valid. Penggunaan metode ini diperlukan untuk memperoleh data tentang penerapan pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah.

4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan melakukan pengumpulan data dengan triangulasi maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-

⁴⁷ Sugiyono, "Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D" (Bandung: ALFABETA, CV, 2016) 240.

beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk mendapatkan data dari sumber yang serempak.⁴⁸

E. Analisis Data

Untuk menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif. Jenis teknik analisis data deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data yang sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada. Jenis analisis data deskriptif kualitatif kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan sosial. Data yang sudah terkumpul itu kemudian akan dijelaskan dan disusun agar data dapat berkembang dan memenuhi semua kondisi data.⁴⁹

Disini peneliti akan menggunakan teknik analisis yang sesuai dengan teori dari Miles, Huberman, dan Saldana dalam bukunya diterangkan bahwasannya menganalisis data dengan tiga cara yaitu kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Berikut ini akan diterangkan penjelasan dari analisis tersebut:

⁴⁸ Sugiyono, "Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D" (Bandung: ALFABETA, CV, 2016) 241

⁴⁹ Rijal Fadli, Muhammad. "memahami desain metode penelitian kualitatif." (huumanika : jurnal kajian ilmiah kuliah umum, vol 21, no1, 2021) 39

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data menurut Miles, Huberman yaitu dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan menstrasformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. Proses pemilihan (*selecting*)

Menurut Miles dan Huberman peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi mana yang lebih penting, hubungan mana yang mungkin bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

b. Pengerucutan (*focusing*)

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis, pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

c. Peringkasan (*abstracting*)

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kuantitas data.

d. Penyederhanaan dan transformasi (*simplifying and transforming*)

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi data secara rinci, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Untuk menyederhanakan data peneliti mengumpulkan setiap proses dan konteks penerapan pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI yang sudah dikategorikan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Peneliti menyajikan data yang menggambarkan analisis pada penerapan pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI. Penyajian data berupa dokumen yang sudah dikategorisasikan, dan hasil wawancara menunjukkan gambaran penerapan nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI sehingga mudah dipahami.

3. Kesimpulan, penarikan/verifikasi (*conclusion, drawing/verification*)

Langkah selanjutnya menurut miles and huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, data-data yang sudah dideskripsikan disimpulkan secara umum. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁰

F. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian yaitu teknik triangulasi data. Triangulasi data merupakan sebuah teknik proses pengumpulan data yang menggunakan metode sama tetapi diambil dari beberapa sumber yang berbeda. Setelah data terkumpul semua dan peneliti sebelum mengecek lagi data-data yang diperoleh dengan mengkroscek data yang telah didapatkan dari hasil observasi serta wawancara, dengan adanya data didapatkan dari peneliti dapat diuji keabsahannya dan dapat dipertanggung jawabkan.

⁵⁰ Miles, Huberman, Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (United States of America: Acid free paper, 2014) 12-14

Dengan demikian terdapat cara pengujian data yang digunakan peneliti yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti disini melakukan pengumpulan data yang telah diperoleh dari siswa kelas XI Bima Ambulu Jember, guru mata pelajaran PAI, waka kurikulum dan kepala sekolah untuk dikategorisasikan dan dideskripsikan, data yang dianalisis setelah menghasilkan kesimpulan dimintakan kesepakatan (*member chek*) dengan sumber tersebut.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Bila data yang dihasilkan berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang terkait.⁵¹

G. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu mencari permasalahan dan mencari referensi terkait dengan tema

⁵¹ Sugiyono, Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Bandung: ALFABETA, cv, 2016)274

sebelumnya dengan cara terjun kelapangan. Peneliti mendapatkan permasalahan mengenai penerapan pendidikan karakter terhadap Pendidikan Agama Islam dengan mengangkat judul “Penerapan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Bima Ambulu Jember.”

Adapun tahap pra lapangan yakni menyusun rancangan penelitian diantaranya:

- a. Menentukan lokasi penelitian
- b. Memilih dan memanfaatkan informasi
- c. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan yang diteliti oleh peneliti pada objek penelitian dan langsung melakukan pengumpulan data dengan observasi dan wawancara untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penerapan pendidikan karakter yang dilakukan pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti menggunakan teknik analisis data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Peneliti melakukan analisis terhadap beberapa jenis data yang sudah diperoleh dengan cara wawancara dan juga observasi. Dalam tahap ini peneliti mengkonfirmasi kembali data yang didapatkan dari hasil penelitian dengan teori yang digunakan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah di sekolah SMA Bima Ambulu Jl. Pendidikan No. 11, kecamatan Ambulu kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Agar dapat memahami keadaan objek penelitian, maka peneliti akan menyajikan gambaran objek penelitian sebagai berikut:

1. Profil Sekolah

a. Nama Sekolah: Sekolah Menengah Atas Bima Ambulu Jember.

b. NPSN : 20523815

c. Jenjang Pendidikan : SMA

d. Status Sekolah : Swasta

e. Alamat Sekolah : JL.Pendidikan No. 11 Ambulu

RT/RW : 2/18

Kode pos: 68172

Kelurahan: Ambulu

Kecamatan: Kec. Ambulu

Kabupaten/kota : Kab. Jember

Provinsi : Prov. Jawa Timur

Negara : Indonesia

Nomor Telepon : 0336881415

Email : bimasekolah@gmail.com

Website : <http://www.smabimaambulu.sch.id>

f. SK Pendirian Sekolah : SK. MENKEH. NO.:C-765.HT.03.01.TH.1998

g. Tanggal SK Pendirian : 1998-12-17

h. Sk izin Operasional: 283/18.02.10/02/VIII/2022

i. Tanggal SK izin Operasional : 2022-08-12

j. Nama Kepala Madrasah : Drs.H.Abd.Wahab.Hs., M.Pd.I

2. Visi, Misi, Tujuan Sekolah

a. Visi

Terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang cerdas terampil, berkarakter, berbudi pekerti luhur dan mandiri berdasarkan iman dan taqwa serta peduli terhadap lingkungan.

b. Misi

Untuk mewujudkan visi, SMA Bima Ambulu menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas, kuantitas, kreativitas dan inovasi pembelajaran secara efektif dan terprogram dalam penyelenggaraan pendidikan.
- 2) Menciptakan insan yang terampil dengan mengembangkan bakat, minat dan kreatifitas siswa.
- 3) Mengedepankan pendidikan karakter dengan berpedoman pada religius,nasionalis, integritas, gotong royong dan kemandirian.
- 4) Menumbuhkan insan berbudi pekerti luhur yang penuh rasa hormat, sopan, tertib, disiplin santun dan berwawassan kebangsaan.

- 5) Terwujudnya kemandirian melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- 6) Membina siswa dalam kegiatan rohani islam (rohis) untuk meningkatkan Iman dan Taqwa.
- 7) Menciptakan kultur sekolah yang peduli terhadap lingkungan.

c. Tujuan Sekolah

- a. menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri.
- b. Menghasilkan karya kreatif dan inovatif secara individual maupun kelompok
- c. Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan dan pendidikan karakter bangsa.
- d. Membentuk insan berbudi pekerti luhur penuh rasa hormat, sopan, tertib, disiplin santun dan berwawasan kebangsaan.
- e. Membentuk warga sekolah yang berkahla mulia, berbudi pekerti luhur, mandiri dan berwawasan lingkungan.
- f. Membentuk warga sekolah yang melek Al-qur'an, informasi dan IPTEK
- g. Menciptakan kultur sekolah yang peduli terhadap lingkungan.

3. Sarana dan prasarana

Keadaan sarana dan prasarana dapat menunjang keberlangsungan pembelajaran di sekolah dengan baik di SMA BIMA Ambulu memiliki

gedung sebanyak 11 unit yang terdiri dari kantor, lab IPA, lab Komputer, mushola, gudang, ruang osisi ruang musik, perpustakaan, kantin dan uks. Ruang kelas yang digunakan sebagai tempat proses belajar mengajar sebanyak 31 ruang dengan luas masing-masing 72 m² per ruang kelas. Setiap ruang kelas memiliki satu white board, satu meja dan kursi guru, masing-masing satu meja dan kursi untuk setiap siswa.

Tabel 4.1
Data Siswa dan Rombongan Belajar

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah rata-rata siswa per rombongan
X MIPA	164	5	33
X IIS	169	5	34
XI MIPA	179	5	36
XI IIS	201	5	41
XII MIPA	147	5	29
XII IIS	171	5	35
JUMLAH	1031	30	

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian dan analisis data merupakan hasil kerja penelitian yang dilakukan oleh peneliti Sekolah Menengah Atas Bima Ambulu Jember dengan menggunakan metode pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data ini diperoleh dari wawancara dengan Waka Kurikulum, guru Mata pelajaran PAI, dan peserta didik.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah.

Dibawah ini adalah hasil dari analisis peneliti, yaitu:

1. Strategi guru dalam menerapkan pendidikan karakter religius, disiplin, dan jujur dalam mata pelajaran PAI di kelas XI SMA Bima Ambulu Jember.

Menurut penuturan dari waka kurikulum Ibu Erwina Mawarni S.Pd strategi pendidikan karakter religius, disiplin dan jujur di sekolah SMA Bima Ambulu Jember adalah sebagai berikut:

“ Strategi penerapan pendidikan karakter yang dilaksanakan pada kelas XI di Sekolah SMA Bima Ambulu adalah dengan menerapkannya dalam pembelajaran dan sudah ada dalam RPP dan silabus dengan guru sebagai seorang pengajar yang berperan penting yaitu dengan bersikap sopan sehingga dapat menjadi panutan peserta didik dalam bersikap serta dengan menerapkannya pada mata pelajaran PAI dengan penyampaian pesan moral dari pendidikan karakter dalam pembelajaran karena di dalam materi itu pasti sudah mencakup semua pesan moral dari pendidikan karakter, selain dalam pembelajaran, strategi yang dilakukan oleh sekolah agar penerapan pendidikan karakter berjalan baik.”⁵²

Menurut guru pendidikan Agama Islam Bapak A. Helmy R. S.Pd.I di sekolah SMA Bima Ambulu Jember ini mengenai strategi pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

“Strategi yang saya lakukan dalam menerapkan pendidikan karakter saat pelajaran PAI sudah sesuai dengan yang ada dalam RPP dan silabus yaitu berdoa sebelum belajar, lalu melakukan literasi membaca yat-ayat terkait materi dan menulisnya lalu saya juga memberikan siraman rohani yang dilakukan dalam pembelajaran dengan menyesuaikan materi yang saya ajarkan bukan hanya dengan siraman rohani saja melainkan dengan memberikan contoh di kehidupan sehari-hari agar lebih mudah dipahami, seperti materi

⁵² Ibu Erwina Mawarni S.Pd, diwawancari oleh penulis, Jember, 6 Oktober 2023

yang akan saya ajarkan tentang syaja'ah berani membela kebenaran yang merupakan salah satu dari nilai karakter yang menerangkan tentang jujur dalam perbuatan maupun perkataan, dalam penerapannya saya mengambil contoh dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, untuk strategi dalam penerapan nilai religius dan disiplin saya menerapkannya sesuai dengan apa yang ada dalam RPP yaitu dengan berdo'a sebelum belajar kemudian menyuruh peserta didik membaca ayat-ayat terkait materi syaja'ah yaitu Q.S. at-Taubah/9 : 119 dan menulis materi. Untuk peserta didik yang bukan beragama islam itu juga boleh diam dikelas ikut mendengar materi namun tanpa mengganggu peserta didik lain jika menganggu akan tetap mendapat teguran sehingga pembeajaran di kelas ini dapat kondusif⁵³

Menurut peserta didik kelsa XI IPS 2 SMA Bima Ambulu Jember Siti Winarsih Menuturkan tentang strategi pendidikan religius, jujur, dan disiplin sebagai berikut:

“Saat mengajar bapak helmy menjelaskan materi dengan cara ceramah lalu memberi pertanyaan terkait materi syaja'ah berani membela kejujuran yang dikaitkan dengan contoh sehari-hari, sehingga saya memahami bagaimana penerapan jujur dalam kehidupan sehari-hari, lalu saat anak-anak tidak mendengarkan penjelasan bapak helmy akan menegur kami, lalu teman saya sendiri yang tidak beragama islam itu boleh tetap diam dikelas mbak ikut mendengarkan materi asal tidak mengganggu pelajaran”⁵⁴

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 26 Oktober 2023 di kelas XI IPS 2 pada jam 10:15 sampai dengan 11.30, strategi guru dalam menerapkan pendidikan karakter religius, disiplin dan jujur dalam mata pelajaran PAI di sekolah SMA Bima Ambulu Jember ditemukan bahwasanya guru menggunakan model pembelajaran aktif yang sudah ada dalam silabus dan sesuai dengan RPP guru PAI, materi yang diajarkan oleh guru adalah tentang syaja'ah berani membela kebenaran, hal

⁵³ Bapak A. Helmy R. S.Pd.I. Diwawancarai oleh penulis, Jember, 6 Oktober 2023

⁵⁴ Siti Winarsih. Diwawancarai oleh penulis, Jember, 26 Oktober 2023

yang dilakukan guru pertama kali dalam memulai pembelajaran adalah dengan melakukan salam kemudian berdo'a bersama, dengan adanya doa bersama ini masuk kedalam strategi guru dalam menerapkan pendidikan karakter religius yang dilakukan siswa. Guru juga mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi kepada peserta didik. Guru lalu menyampaikan tujuan dan manfaat belajar serta cakupan belajar agar pembelajaran di kelas dapat kondusif dan sesuai dengan target pembelajaran PAI yang diajarkan kepada siswa. Selanjutnya guru menerapkan pembelajaran literasi hal ini diajarkan oleh guru PAI agar siswa XI IPS 2 dapat menerapkan sikap disiplin dalam menjalankan pembelajaran yaitu dengan menyuruh peserta didik membaca dalil-dalil surat yang sesuai dengan materi syaja'ah berani membela kebenaran Q.S at-Taubah/9:119. Setelah peserta didik melakukan kegiatan literasi guru PAI menerangkan pembelajaran dengan memberikan contoh teladan sesuai dengan materi berani membela kebenaran yang berada di kehidupan sehari-hari peserta didik karena kejujuran merupakan hal yang penting dan merupakan salah satu dari nilai karakter. Selama pembelajaran peserta didik sudah menunjukkan sifat dari nilai disiplin dan tanggung jawab dengan menulis tugas yang diberikan guru lalu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Observasi yang dilakukan peneliti ini diperkuat dengan adanya dokumentasi peneliti saat melakukan observasi di kelas XI IPS 2.⁵⁵

⁵⁵ Observasi di SMA BimaAmbulu Jember, 26 oktober 2023



Gambar. 4.1
Proses Pembelajaran PAI di Kelas XI IPS 2

Adapun peserta didik yang memiliki agama selain Islam boleh tetap diam dikelas mendengarkan materi tanpa mengganggu peserta didik yang lain saat pembelajaran PAI dilaksanakan, hal ini menjadikan kelas kondusif dan menciptakan sikap disiplin belajar dikelas dan juga dapat menjadi strategi guru dalam penerapan pendidikan karakter sesuai dengan tujuan PAI ukhuwah yaitu persatuan tanpa membedakan agama, suku, ras dan budaya. Setelah melakukan pembelajaran di kelas peserta didik memiliki dua waktu istirahat, di waktu istirahat kedua itulah peserta didik kemudian melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah yang dilakukan di mushola bersama dengan guru hal ini dijelaskan dalam wawancara dibawah serta adanya dokumentasi saat sholat dzuhur dilaksanakan.⁵⁶

⁵⁶ Observasi di SMA BimaAmbulu Jember, 26 oktober 2023

Menurut wawancara dengan waka kurikulum Ibu Erwina Mawarni S.Pd tentang strategi pendidikan karakter religius, jujur dan disiplin beliau menuturkan sebagai berikut:

“ Strategi pendidikan karakter yang dilakukan di SMA Bima Ambulu Jember ini bekerja sama dengan seluruh pihak sekolah SMA Bima Ambulu Jember, adanya kerja sama dengan seluruh lingkungan sekolah maka pendidikan karakter akan terlaksana dengan baik yaitu melalui pembiasaan seperti sholat dzuhur berjamaah bagi guru dan pesert didik yang beragama islam, serta para guru juga memberikan contoh teladan yang baik dalam sikap maupun ucapan, dalam pembelajaran PAI guru PAI juga pastinya menerangkan tentang nilai-nilai pendidikan karakter karena dalam mata pelajaran PAI sendiri sudah terkandung moral-moral tentang pendidikan karakter”⁵⁷

Menurut hasil wawancara dengan guru PAI Bapak A. Helmy R. S.Pd.I. tentang strategi pendidikan karakter religius, jujur dan disiplin. Beliau menuturkan sebagai berikut:

“Saya menggunakan strategi dengan melakukan pembelajaran aktif dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab serat diskusi yang mengambil contoh dari kehidupan sehari-hari, selain itu juga dengan memberikan hukuman kepada peserta didik yang tidak didiplin seperti tidak mengerjakan tugas saat disuruh dengan pengurangan nilai atau teguran-teguran. Diluar pembelajaran pun saya sendiri memberikan contoh sikap agar peserta didik dapat meneladani perilaku saya dan guru-guru lain yaitu dengan sholat berjamaah bersama, berbicara dengan santun yaitu memilih kata-kata yang pantas diucapkan oleh guru serta saya sendiri harus menunjukkan sifat sabar saat berhadapan dengan peserta didik, jadi strategi tersebut bukan hanya diterapkan sewaktu pembelajaran PAI saja melainkan juga di luar pembelajaran tersebut, semua hal yang dilakukan tersebut juga harus dilakukan secara konsisten yaitu secara terus-menerus karena peserta didik juga tidak bisa langsung berubah dan memerlukan proses kesadaran pada dirinya, hal yang dilakukan juga adalah dengan bekerja sama dengan orang tua wali sehingga dengan begitu pendidikan karakter dirumah juga dapat

⁵⁷ Ibu Erwina Mawarni S.Pd, diwawancari oleh penulis, Jember, 6 Oktober 2023

terbentuk melalui lingkungan rumah dan perhatian wali peserta didik.”⁵⁸

Menurut hasil wawancara dengan guru BK SMA Bima Ambulu Jember ibu inni hikmatin tentang strategi pendidikan karakter religius, jujur dan disiplin. Beliau menuturkan hal berikut:

“strategi yang dilakukan oleh guru Bk sendiri dalam menerapkan pendidikan karakter adalah dengan memberikan edukasi kepada peserta didik. Seperti contoh saat terjadi pelanggaran seperti perkelahian disini saya akan meminta waktu guru mapel tersebut dan akan memberikan wejangan serta menyelesaikan masalah tersebut dikelas”.⁵⁹

Menurut siswa kelas XI IPS 2 Dwizaki Ferdiansyah juga mengatakan bahwasanya strategi penerapan pendidikan karakter religius, disiplin dan jujur yang dilakukan oleh guru PAI adalah sebagai berikut:

“strategi yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan pendidikan karakter yang saya sendiri alami itu salah satunya dengan memberikan hukuman saat saya telat berangkat sekolah saya diberi hukuman untuk melakukan push up, lalu saat saya melakukan kesalahan yang sama lagi orang tua saya yang dipanggil ke sekolah, lalu saat pembelajaran berlangsung strategi yang dilakukan guru pai saat ada siswanya tidak mengerjakan tugasnya itu diberikan teguran, saat pembelajaran berlangsung bapak guru juga sering menyelipkan contoh-contoh yang ada di kehidupan sehari-hari dalam penjelasannya, lalu guru juga mengajak siswa yang beragama untuk sholat dhuhur di mushola secara berjamaah”.⁶⁰

Menurut observasi dan wawancara yang dilakukan ditemukan bahwasanya strategi pendidikan karakter pada SMA Bima Ambulu yang sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

⁵⁸ Bapak A. Helmy R. S.Pd.I. Diwawancarai oleh penulis, Jember, 6 Oktober 2023

⁵⁹ Ibu Inni Hikmatin. Diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 Desember 2023

⁶⁰ Siti Winarsih. Diwawancarai oleh penulis, Jember 26 Oktober 2023

a. Menjaga aqidah

Guru PAI SMA Bima Ambulu selalu menjaga Aqidah peserta didik melalui kegiatan pembelajaran seperti saat pembelajaran berlangsung guru SMA Bima Ambulu memberikan materi tentang syaja'ah berani membela kebenaran dan juga mengadakan literasi berupa pembacaan ayat-ayat Al-qur'an yang terkait materi syaja'ah Q.S at-Taubah/9:199, dengan materi ini guru memberikan siraman rohani bahwasannya dengan mempelajari kejujuran dapat meningkatkan kedekatan diri dengan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga peserta didik dapat menjaga keimanannya dengan memiliki nilai-nilai karakter yang baik.⁶¹

b. Menjaga ibadah

Saat melakukan observasi di SMA Bima Ambulu Jember ditemukan bahwasannya guru dan peserta didik yang beragama islam melakukan sholat dzuhur berjama'ah yang dilakukan di waktu istirahat pada pukul 11:30 sampai dengan 12.00. SMA Bima sendiri memiliki dua waktu istirahat dikarenakan istirahat kedua digunakan untuk pelaksanaan sholat dzuhur tersebut. Hal ini merupakan strategi guru agar peserta didik selalu menjaga ibadahnya walaupun di SMA Bima Ambulu bukanlah sekolah yang berbasis agama, namun dengan

⁶¹ Observasi di SMA Bima Ambulu Jember, 26 oktober 2023

adanya kesadaran akan beragama hal ini membuat sekolah SMA Bima Ambulu memiliki peserta didik dengan nilai karakter religius.⁶²



Gambar. 4.2
Sholat Dzuhur Berjama'ah di Mushola SMA Bima Ambulu Jember

c. Menjaga ukhuwah

SMA Bima merupakan sekolah umum yang memiliki peserta didik beragama selain Islam, dengan adanya peningkatan toleransi beragama akan menciptakan lingkungan pembelajaran yang disiplin dan damai.

Seperti saat pembelajaran PAI di SMA Bima Ambulu Jember berlangsung peserta didik yang beragama selain Islam boleh berdiam di kelas menyimak pembelajaran namun dengan tidak mengganggu peserta didik yang lain sehingga kelas akan tetap kondusif hal ini akan menanamkan karakter disiplin pada peserta didik dan ukhuwah tetap terjalin di lingkungan sekolah SMA Bima Ambulu Jember.⁶³

Dalam observasi dan wawancara juga dapat ditemukan strategi penerapan pendidikan karakter religius, disiplin dan jujur oleh guru

⁶² Observasi di SMA Bima Ambulu Jember, 26 Oktober 2023

⁶³ Observasi di SMA Bima Ambulu Jember, 26 Oktober 2023

dalam pembelajaran dan diluar pembelajaran langsung yang berlangsung yaitu sebagai berikut:

d. Contoh teladan

Saat pembelajaran PAI berlangsung guru PAI SMA Bima Ambulu Jember selalu memberikan contoh yang ada pada kehidupan sehari-hari seperti saat penulis melakukan observasi di kelas XI IPS 2 saat mata pelajaran PAI dengan materi syaja'ah guru memberikan contoh sikap penerapan kejujuran yang dialami peserta didik kelas XI IPS 2. Guru PAI juga memberikan contoh teladan dalam sikap guru sehingga peserta didik dapat melihat dan meneladaninya.⁶⁴

e. Pemberian nasihat

Saat melakukan pembelajaran PAI guru PAI juga memberikan nasihat-nasihat kepada peserta didik hal ini dilakukan agar peserta didik tidak hanya mendapatkan materi namun juga dapat bertindak dengan benar, saat observasi yang dilakukan penulis di kelas XI IPS 2 guru menyelipkan penjelasan dengan pemberian nasihat, lalu saat proses pembelajarannya peserta didik melakukan hal yang membuat kelas tidak kondusif guru juga memberikan teguran dan nasihat.⁶⁵

f. Pembiasaan

Pembiasaan pendidikan karakter di SMA Bima Ambulu adalah dengan sholat dzuhur berjama'ah di mushola SMA Bima Ambulu Jember, namun peserta didik tidak diwajibkan untuk berjama'ah

⁶⁴ Observasi di SMA BimaAmbulu Jember, 26 oktober 2023

⁶⁵ Observasi di SMA BimaAmbulu Jember, 26 oktober 2023

dikarenakan SMA Bima Ambulu Jember merupakan sekolah umum yang peserta didiknya memiliki perbedaan agama, namun peserta didik yang beragama Islam juga memiliki kesadaran tinggi akan ibadah sehingga jama'ah sholat dzuhur di SMA Bima Ambulu Jember sudah menjadi kebiasaan bagi guru maupun peserta didik, sehingga SMA Bima Ambulu memiliki dua kali istirahat dan istirahat yang kedua digunakan untuk waktu sholat dzuhur tersebut.

Pembiasaan lain yang dilakukan di SMA Bima Ambulu adalah berangkat sekolah tepat waktu agar siswa dapat memiliki sikap disiplin. Hal yang dilakukan saat peserta didik telat sampai di sekolah adalah dengan pemberian hukuman, pemberian hukuman dilakukan secara konsisten sehingga siswa yang mengulangi kesalahannya akan mendapat tambahan hukuman dengan memanggil wali peserta didik.⁶⁶



Gambar. 4.3
Pemberian Hukuman Peserta Didik Yang Terlambat

⁶⁶ Observasi di SMA BimaAmbulu Jember, 26 oktober 2023

g. Ceramah

Dalam observasi yang dilakukan penulis pada saat pembelajaran PAI berlangsung guru PAI SMA Bima Ambulu menggunakan metode ceramah setelah menyuruh peserta didik kelas XI IPS 2 membaca dan menulis materi syaja'ah, dengan menggunakan metode ceramah ini peserta didik diberikan penjelasan yang mudah dipahami sehingga peserta didik dapat memahami dengan mudah penjelasan guru mengenai nilai-nilai karakter syaja'ah dan peserta didik mendengarkan sehingga peserta didik juga sudah menerapkan nilai karakter disiplin.

h. Tanya jawab dan diskusi

Guru PAI SMA Bima Ambulu juga menggunakan metode tanya jawab dan diskusi dengan peserta didik hal ini dilakukan dengan mengkombinasikan dengan metode ceramah, seperti saat guru PAI di kelas XI IPS 2 menerangkan materi PAI hal yang dilakukan guru PAI adalah memberi peserta didik pertanyaan sehingga terjadilah timbal balik antar guru dan peserta didik. Dengan memberikan pertanyaan terkait materi syaja'ah peserta didik akan dapat dengan cepat memahami pentingnya nilai karakter jujur.⁶⁷

⁶⁷ Observasi di SMA Bima Ambulu Jember, 26 Oktober 2023

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pendidikan karakter religius, disiplin dan jujur dalam mata pelajaran PAI di kelas XI SMA Bima Ambulu Jember.

Menurut wawancara yang dilakukan dengan waka kurikulum Ibu Erwina Mawarni S.Pd , beliau menuturkan tentang faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter sebagai berikut:

“faktor pendukung di SMA Bima ini yang jelas tentunya adanya dukungan dari semua pemangku kepentingan yang ada di SMA Bima Ambulu Jember, semuanya memberikan dukungan dengan memberikan motivasi, arahan, dan nasihat-nasihat kepada peserta didik, lalu ada dukungan juga dari wali peserta didik yang merupakan faktor terpenting dalam pendidikan karakter peserta didik. Sedangkan untuk hambatannya saat ini kita tahu bahwa anak usia sekarang itu hambatannya ada di media sosial, apabila anak itu tidak bisa menyaring maka akan menjadi pengaruh negatif, lalu juga ada faktor dari luar seperti teman pergaulan yang kurang baik, untuk kenakalan remaja di SMA Bima sendiri bukan sesuatu yang ditahap parah seperti pelecehan seksual ataupun bullying, bahkan di SMA Bima sendiri ini yang terbaru kita mengadakan komite anti perundungan dan dengan berlandaskan kurikulum merdeka di kegiatan p5 itu ada yang namanya profil pelajar pancasila yang menekankan adanya pendidikan karakter sehingga pendidikan karakter di SMA Bima sendiri sudah baik dan membudaya. jadi menurut saya ada dua faktor penghambat yaitu dari faktor internal dan eksternal, untuk faktor internal itu datangnya dari diri sendiri yaitu kesadaran diri, sedangkan untuk faktor eksternal itu datangnya dari lingkungan tempat tinggalnya.”⁶⁸

Menurut hasil wawancara dengan guru PAI Bapak A. Helmy R. S.Pd.I sendiri beliau menuturkan faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter di SMA Bima adalah sebagai berikut:

“Faktor pendukung penerapan pendidikan karakter religius, disiplin dan jujur di SMA Bima Ambulu didalam pembelajaran PAI sendiri adalah dengan pembelajaran dan praktek yang kondusif, dengan pembelajaran yang kondusif peserta didik akan lebih mudah

⁶⁸ Ibu Erwina Mawarni S.Pd. Diwawancarai oleh penulis, Jember, 6 Oktober 2023

menyerap pembelajaran sehingga peserta didik akan lebih mudah menanggapi dan menerapkan hal yang dijelaskan oleh guru dari materi maupun penjelasan sikap yang harus dilakukan oleh peserta didik, lalu lingkungan rumah juga menjadi faktor penting dalam faktor pendukung peserta didik dalam bersikap karena pengawasan akan pergaulan siswa dilingkungan rumah hanya bisa dilakukan oleh wali peserta didik. Peningkatan praktik agama keislaman juga termasuk dalam pendukung penerapan pendidikan karakter ini yaitu dengan menanamkan sifat religius dengan mengajak peserta didik jama'ah di musholah lalu dengan penerapan doa sebelum memulai pembelajaran, hal-hal kecil ini akan menjadikan sikap siswa sedikit demi sedikit akan menjadi lebih baik. Selanjutnya faktor penghambat dalam penerapan pendidikan karakter religius, disiplin, dan jujur di SMA Bima Ambulu adalah dari pengaruh teman dan lingkungan seperti yang saya katakan tadi bahwa pengaruh teman akan membuat peserta didik menjadi pemalas dan melakukan penyimpangan karena teman itu sangat berpengaruh bagi peserta didik sehingga perlu adanya pengawasan lagi.”⁶⁹

Menurut hasil wawancara dengan guru BK SMA Bima Ambulu Jember ibu inni hikmatin tentang faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter religius, jujur dan disiplin. Beliau menuturkan hal berikut:

“Untuk faktor pendukung dan penghambat dari pendidikan karakter disini itu biasanya kebanyakan karena faktor masalah keluarga sehingga berpengaruh ke sifat peserta didik kemudian dari pergaulan juga, lalu bisa juga karena dalam diri peserta didik juga bisa mempengaruhi sifat-sifat anak-anak”.⁷⁰

Menurut wawancara dengan peserta didik tentang faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter religius, disiplin dan jujur di SMA Bima Ambulu peserta didik kelas XI IPS 2 Sherly Widiyawati menuturkan hal berikut:

“Untuk faktor pendukungnya menurut saya perilaku guru juga termasuk jadi guru di SMA Bima ini sudah baik semua, sabar, dan

⁶⁹ Bapak A. Helmy R. S.Pd.I. Diwawancarai oleh penulis, Jember, 6 Oktober 2023

⁷⁰ Ibu Inni Hikmatin. Diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 Desember 2023

selalu mengarahkan kita menjadi lebih baik dengan memberi hukuman dan teguran saat kita melakukan kesaahan, serta di rumah orang tua saya juga selalu menasehati saya untuk selalu sholat dengan tepat waktu serta selalu menegur saya saat melakukan kesalahan, untuk faktor penghambat dari pendidikan karakter ini adalah karena pergaulan terkadang saya juga menyadari kalau saya selalu ikut-ikutan teman kadang teman saya sendiri keluar kelas saat guru menerangkan lalu saya sendiri juga terkadang melakukan kenakalan-kenakalan saat pembelajaran berlangsung, jadi faktor penghambatnya untuk saya sendiri itu dari kesadaran diri dan pergaulan, walaupun begitu saya sudah berusaha untuk selalu berubah menjadi lebih baik.”⁷¹

Menurut wawancara diatas dan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 26 Oktober 2023 diketahui bahwasanya terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendidikan karakter religius, disiplin, dan jujur berada di SMA Bima Ambulu Jember adalah sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

1) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasana yang lengkap dapat menunjang penerapan pendidikan karakter dalam mata pelajaran pendidikan agama islam akan dapat berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari SMA Bima Ambulu yang sudah memiliki mushola, perpustakaan, lapangan, alat-alat musik keislaman seperti hadrah dan lain sebagainya.

Dengan adanya mushola ini membuat peserta didik dan para guru di SMA Bima Ambulu yang beragama islam dapat menjalankan ibadahnya, dikarenakan pembelajaran yang disekolah SMA Bima ini sampai dengan pukul 14.00 WIB, sehingga ibadah sholat yang

⁷¹ Sherly Widiyawati. Diwawancarai oleh penulis, Jember, 26 Oktober 2023

dilakukan secara berjama'ah merupakan sholat dhuhur, terdapat dua waktu istirahat di sekolah ini yang salah satunya merupakan waktu istirahat yaitu pukul 11.30-12.00 WIB yang digunakan untuk berjama'ah bersama di mushola SMA Bima Ambulu.

Dengan adanya lapangan di SMA Bima juga bukan hanya digunakan untuk upacara dan olahraga melainkan juga digunakan untuk melaksanakan kegiatan peringatan keislaman seperti kegiatan perayaan maulid Nabi, dan pembinaan kegiatan yang dapat menunjang pendidikan karakter seperti pramuka dan lain sebagainya. Adanya kegiatan ini diperkuat dengan adanya dokumentasi saat kegiatan berlangsung.



Gambar. 4.4
Kegiatan Maulid Nabi

2) Kerjasama dengan wali peserta didik

Di SMA Bima Ambulu guru bekerja sama dengan wali peserta didik agar penguatan penerapan pendidikan karakter dapat terlaksana bukan hanya di lingkungan sekolah SMA Bima Ambulu namun juga

dilakukan di lingkungan rumah dan yang bisa melakukan pengawasan hanyalah orang tua atau wali dari peserta didik itu sendiri. Menurut wawancara dengan peserta didik juga mereka sudah mendapatkan pengawasan dan teguran dari wali peserta didik seperti contoh ketika salah satu peserta didik bilang kalau pernah mendapat teguran saat telat berangkat sekolah.

3) Keteladanan

Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti semua guru SMA Bima Ambulu bersikap peduli dan seelalu memperhatikan sikapnya saat bersama peserta didik hal ini dilakukan agar peserta didik di SMA Bima dapat meneladani sikap dari guru, yaitu guru SMA Bima selalu bersikap jujur serta disiplin saat mengajar dengan selalu memilih kata-kata yang pantas untuk diucapkan namun dengan sikap yang tegas.

b. Faktor penghambat

1) Media sosial

Dari observasi yang dilakukan pada tanggal 26 oktober 2023 bermain medsos memang merupakan salah satu hambatan yang ada di SMA Bima Ambulu dengan adanya kebebasan bermain gedit dikelas peserta didik juga terkadang bermain medsos saat guru menjelaskan, terkadang teguran saja tidak cukup apalagi terkadang peserta didik membutuhkan gedit sebagai alat pembelajaran sehingga guru sendiri akan susah untuk mengetahui peserta didik yang bermain medsos atau tidak, bahkan saat peneliti melakukan

observasi di kelas XI IPS 2 ada peserta yang bermain gedit dan tidak diketahui oleh guru PAI yang menjelaskan pada waktu itu.

2) Kesadaran diri peserta didik

Dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwasannya tingkat kesadaran peserta didik akan pendidikan karakter di SMA Bima Ambulu Jember sudah terlihat dengan baik yaitu saat guru menerangkan banyak peserta didik yang menyimak dan melakukan timbal balik, serta peserta didik selalu melakukan sholat dhuhur berjama'ah, namun terdapat beberapa peserta didik juga masih belum menyadari pentingnya bersikap dengan baik sesuai dengan pendidikan karakter yang akan berdampak pada lingkungan pergaulannya. Terdapat beberapa siswa XI IPS 2 yang saat diterangkan juga masih berbicara sendiri, bermain hp dan bahkan tidur juga jadi dapat disimpulkan bahwasanya kesadaran peserta didik di SMA Bima memang sudah baik namun masih perlu adanya pengawasan dan teguran terhadap peserta didik yang belum menyadari pentingnya pendidikan karakter.

3) Pergaulan peserta didik

Penghambat penerapan pendidikan karakter di SMA BIMA Ambulu Jember juga berasal dari pergaulan peserta didik. Saat peneliti melakukan observasi di kelas XI IPS 2 disaat guru menerangkan materi pembelajaran terdapat peserta didik yang

mengajak temannya berbincang, hal ini membuat kegaduhan di kelas sehingga menjadikan peserta didik yang lain ikut terganggu proses belajarnya. Hal ini juga membuktikan bahwasannya pergaulan peserta didik yang tidak baik akan menjadikan penerapan pendidikan karakter di SMA Bima Ambulu mengalami hambatan.⁷²

3. Evaluasi guru dalam menerapkan pendidikan karakter religius, disiplin, dan jujur pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas XI SMA Bima Ambulu Jember.

Proses evaluasi disini adalah untuk mengetahui berhasil atau tidaknya penerapan pendidikan karakter religius, disiplin, dan jujur dalam penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran PAI di SMA Bima Ambulu jember.

Menurut wawancara dengan waka kurikulum SMA Bima Ambulu Ibu Erwina Mawarni S.Pd. mengemukakan sebagai berikut:

“Dalam evaluasi pembelajaran terdapat evaluasi kognitif dan psikomotorik. Dalam aspek psikomotorik inilah evaluasi pendidikan karakter dapat dilihat yaitu dari sikap siswa misalkan saat ujian berlangsung siswamengerjakan soal dengan sikap yang tertib, sesuai waktu dan tidak mengandalkan jawaban dari teman, lalu bisa juga saat pembelajaran berlangsung dengan melihat sikap siswa dikelas yang mendengarkan atau tidak penjelasan guru saat menerangkan materinya, hal-hal tersebut juga sudah terdapat dalam aturan-aturan yang ada di sekolah SMA Bima ini sehingga siswa dapat melaksanakan aturan yang ditetapkan, lalu hal ini dalam penerapannya itu di sekolah SMA Bima sudah terlaksana dengan baik.”⁷³

⁷² Observasi di SMA Bima Ambulu Jember, 26 Oktober 2023

⁷³ Ibu Erwina Mawarni S.Pd. diwawancarai oleh penulis. Jember. 6 Oktober 2023

Dalam penjelasan oleh waka kurikulum evaluasi pendidikan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan melihat aspek kognitif yaitu dari segi sifat peserta didik dalam proses pengerjaan soal dan proses pembelajaran berlangsung hal ini dapat dilakukan dengan melakukan pengamatan yang juga dituturkan oleh guru PAI dalam wawancaranya

Menurut guru mapel PAI Bapak A. Helmy R. S.Pd.I mengungkapkan bahwa evaluasi pendidikan karakter di SMA Bima Ambulu sebagai berikut:

“Peserta didik semakin membaik dengan adanya pengamatan di sekolah oleh guru. Pengawasan yang dilakukan untuk evaluasi ini dilakukan juga dengan bekerja sama wali peserta didik, bukan hanya itu saya juga ikut serta dalam penerapannya, lalu penilaian juga dapat dinilai dengan kinerja peserta didik yaitu melihat peserta didik mengumpulkan tugasnya tepat waktu serta dengan adanya diskusi yang kondusif.”⁷⁴

Guru PAI SMA Bima Ambulu tidak hanya melakukan pengamatan terhadap peserta didik namun juga ikut serta dalam penerapannya. Penilaian juga dilakukan dengan melihat kinerja dan diskusi peserta didik selama proses pembelajaran. Untuk evaluasi di rumah guru PAI juga bekerja sama dengan wali peserta didik. Hal ini juga dijelaskan oleh peserta didik dalam wawancaranya.

Dari wawancara dengan peserta didik yaitu siti winarsih kelas XI

IPS 2 memaparkan hal berikut:

“Dirumah orang tua saya juga selalu menasehati dan mengawasi kegiatan saya untuk beribadah dan belajar. Namun terkadang saya juga tidak mendengarkan guru selama pembelajaran berlangsung, lalu juga sering izin saat guru menerangkan dan juga saya

⁷⁴ Bapak A. Helmy R. S.Pd.I. Diwawancarai oleh Penulis. Jember. 06 Oktober 2023

terkadang terpengaruh oleh teman-teman saya untuk melakukan kenakalan namun saya juga ingin berusaha untuk berubah menjadi lebih baik lagi, lalu ada lagi mbak penilaian dari diskusi dan mengerjakan soal-soal yang mengumpulkan tepat waktu juga akan mendapat nilai tambah”⁷⁵

Menurut wawancara dengan peserta didik tentang evaluasi pendidikan karakter religius, disiplin dan jujur di SMA Bima Ambulu peserta didik kelas XI IPS 2 Sherly Widiyawati menuturkan hal berikut:

“menurut saya penerapan pendidikan karakter disekolah ini sudah baik, bapak guru biasanya juga menilai kita dari cara kita bersikap jadi tidak hanya melalui ujian tulis saja, orang tua saya juga selalu mengawasi saya dirumah untuk menjadi pribadi yang baik”.⁷⁶

Dari wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya evaluasi pendidikan karakter di SMA Bima perlu dilakukan secara berulang dan konsisten agar diketahui berapa besarnya perubahan peserta didik sehingga guru dapat menerapkan strategi penerapan pendidikan karakter lain dan terus berkembang agar peserta didik dapat berubah ke arah yang lebih baik lagi.

Menurut observasi yang dilakukan peneliti, penilaian pendidikan karakter di SMA Bima dapat dilihat juga dari kinerja peserat didik yaitu dengan pengumpulan tugs tepat waktu serta proses pembelajaran dengan diskusi dari diskusi siswa keberhasilan adanya pendidikan karakter itu dapat dilihat dari proses diskusi yang kondusif sehingga menciptakan adanya karakter disiplin dari aspek ini guru PAI dapat menilainya dalam penilaian kognitif. Dari rata-rata nilai mata pelajaran PAI seperti yang ada

⁷⁵ Siti Winarsih. Diwawancarai oleh penulis. Jember. 26 Oktober 2023

⁷⁶ Sherly Widiyawati. Diwawancarai oleh penulis, Jember, 26 Oktober 2023

di kelas XI IPS 2 peserta didik memiliki rata-rata nilai 85 yang dapat dilihat dari dokumentasi oleh penulis, nilai tersebut diperoleh bukan hanya dengan menilai pengetahuan melainkan dengan menambah aspek lain yaitu penilaian kognitif seperti yang dijelaskan pada observasi penulis dan wawancara. Sehingga dapat dipastikan bahwasannya peserta didik dapat mengerjakan soal dengan baik.⁷⁷

Hasil temuan mengenai penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran PAI di SMA Bima Ambulu Jember dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Temuan

No.	Fokus penelitian	Hasil Penelitian
1.	Bagaimana strategi guru dalam menerapkan pendidikan karakter religius, disiplin, dan jujur dalam mata pelajaran PAI di kelas XI SMA Bima Ambulu Jember?	Hasil yang diperoleh terkait strategi guru dalam menerapkan pendidikan karakter religius, disiplin, dan jujur dalam mata pelajaran PAI di kelas XI SMA Bima Ambulu Jember terdapat pelaksanaan pembelajaran yang sistematis dan sesuai dengan kurikulum dan rancangan pembelajarannya. Guru PAI mengupayakan strategi pembelajaran sesuai dengan keadaan peserta didik di kelas XI, guru PAI SMA Bima Ambulu sendiri sudah memiliki strategi-strategi yang digunakan seperti menjaga ibadah, menjaga ukhuwah, menjaga aqidah, pembiasaan, memberikan contoh teladan, ceramah, pembelajaran dengan metode tanya jawab dan diskusi.

⁷⁷ Observasi di SMA Bima Ambulu Jember, 26 Oktober 2023

2.	Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pendidikan karakter religius, disiplin dan jujur dalam mata pelajaran PAI di kelas XI SMA Bima Ambulu Jember?	Dalam proses penerapan pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI ditemukan bahwasannya terdapat faktor pendukung dan penghambat dari yang dapat mempengaruhi penerapan pendidikan karakter. Faktor pendukung pendidikan karakter di SMA Bima yang diemukan adalah 1) sarana dan prasarana 2) kerja sama dengan wali peserta didik 3) keteladanan sedangkan faktor penghambat pendidikan arakter religius, disiplin dan jujur di SMA Bima Ambulu Jember adalah 1) kesadaran peserta didik 2) media sosial 3) pergaulan peserta didik
3.	Bagaimana evaluasi guru dalam menerapkan pendidikan religius, disiplin, dan jujur pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas XI SMA Bima Ambulu Jember?	Hasil temuan yang diperoleh dari evaluasi guru dalam menerapkan pendidikan religius, disiplin, dan jujur pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMA Bima Ambulu adalah adanya pengawasan dari guru dan orang tua, serta adanya hasil dari kinerja peserta didik dan juga proses diskusi bersama dengan peserat didik

C. Pembahasan Temuan

Selain analisis yang dilakukan oleh peneliti SMA Bima Ambulu, data yang diperoleh merupakan hasil yang disesuaikan dengan alat pengumpul data dan disajikan secara rinci sesuai dengan bukti-bukti yang diperoleh di lapangan. Data yang dihasilkan berupa argumentasi, informasi dari waka kurikulum, guru mata pelajaran PAI, dan peserta didik. Adapun temuan-temuan yang didapat dilapangan sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam menerapkan pendidikan karakter religius, disiplin, dan jujur dalam mata pelajaran PAI di kelas XI SMA Bima Ambulu Jember

Menurut hasil temuan di lapangan bahwa penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran PAI sudah terlaksana sesuai dengan kurikulum dan rancangan pembelajaran yang digunakan. Guru PAI di sini juga berperan penting dalam merencanakan strategi dalam penerapan pendidikan karakter religius, disiplin, dan jujur dalam mata pelajaran PAI.

Penerapan pendidikan karakter Beberapa strategi belajar mengajar yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diturunkan ke dalam beberapa mode seperti pemberian contoh teladan, pemberian nasihat, pembiasaan, ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi.⁷⁸

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh berdasarkan keterangan dari berbagai informan yaitu waka kurikulum, guru mata pelajaran PAI, dan peserta didik kelas XI, bahwasannya guru memiliki strategi pembelajaran yang tersusun dengan baik dan mampu menyesuaikan dengan peserta didik dengan memberikan nasihat, pembiasaan, tanya jawab dan diskusi. Ditemukan bahwasannya dalam penerapan pendidikan karakter juga sudah ada dalam RPP dan Silabus sehingga dapat dipastikan penerapan pendidikan karakter di SMA Bima Ambulu Jember terlaksana dengan baik..

⁷⁸ Hasbullah, juhji dan ali maksum. "Strategi belajar mengajar dalam upaya peningkatan hasil belajar pendidikan agama islam". (Jurnal edureligia. Vol 3, no 1. 2019) 19

Ditemukan juga bahwasannya strategi pendidikan karakter di SMA Bima Ambulu sesuai dengan tujuan dari PAI menurut Berikut tujuan pendidikan agama islam (PAI) menurut Winata, K, Ruswandi, U., dan Arifin, B. yaitu dengan menjaga ibadah yang dilakukan peserta didik dan guru dengan sholat dzuhur berjama'ah. Menjaga aqidah dengan adanya literasi membaca ayat-ayat Al-qur'an dan juga pemberian materi keagamaan seperti syaja'ah. Menjaga ukhuwah dengan adanya toleransi antar peserta didik yang selain beragama islam di SMA Bima Ambulu Jember dengan berdiam diri di kelas saat pembelajaran PAI berlangsung tanpa mengganggu peserta didik lain sehingga adanya kedisiplinan dalam pembelajaran. Serta ditemukan juga guru memiliki strategi dengan memberikan keteladanan dengan sikap guru, ceramah dan teguran kepada peserta didik yang melakukan kesalahan. Pembiasaan peserta didik untuk berangkat tepat waktu.⁷⁹

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pendidikan karakter religius, disiplin dan jujur dalam mata pelajaran PAI di kelas XI SMA Bima Ambulu Jember

Hasil temuan yang diperoleh dari penelitian ini bahwasannya dalam penerapan pendidikan karakter religius, disiplin dan jujur di SMA Bima Ambulu Jember memiliki faktor pendukung dan penghambat yang menjadi pengaruh besar dalam berhasil atau tidaknya pendidikan karakter di SMA Bima Ambulu Jember.

⁷⁹ Winata, K, Ruswandi, U., & Arifin, B." Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kurikulum nasional". (Attractive : innovative education journal, vol 3, no 2 2021) 142

Faktor pendukung penerapan pendidikan karakter reigius, disiplin dan jujur yang ditemukan di SMA Bima Ambulu Jember ini adalah dari faktor sarana dan prasarana untuk menunjang praktek pembiasaan pendidikan karakter seperti mushola, kerja sama dengan wali peserta didik agar pengawasan pendidikan karakter juga terjadi di rumah karena pengawasan guru hanya terbatas pada lingkungan sekolah saja sehingga dengan adanya kerja sama ini akan membuat penerapan pendidikan karakter lebih maksimal, keteladanan dari guru juga merupakan faktor pendukung karena jika guru ikut dalam penerapan pendidikan karakter peserta didik juga akan senang hati menladani sikap dari guru.

Sesuai dengan kurikulum yang dipakai, stretegi penerepan pendidikan karakter juga memiliki struktur pendukung yang lain yaitu lingkungan sekolah serta budaya sekolah, mewujudkan tata kelola yang sehat, hubungan antarwarga sekolah yang harmonis dan saling menghargai, lingkungan sekolah yang bersih, ramah, sehat, aman dan damai. Pendidikan keluarga dan masyarakat, menjalin keselarasan antara pendidikan di sekolah, lingkungan keluarga, dan masyarakat.⁸⁰

Faktor pengambat pendidikan karakter religius, disiplin dan jujur yang ditemukan di SMA Bima Ambulu adalah faktor dari diri peserta didik yaitu kesadaran akan berubah menjadi baik dan memiliki keyakinan diri tidak terbawa akan pergaulan, lalu faktor pergaulan peserta didik juga menjadi faktor penghambat karena dengan adanya pergaulan yang bebas

⁸⁰ Kemdikbud . konsep dan pedoman penguatan pendidikan karakter tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah” (kemendikbud: 2018)13-14

dan peserta didik tidak dapat memilih teman yang baik maka peserta didik akan dengan mudah mengikuti apa yang dilakukan oleh temannya juga bahkan walaupun teman dari peserta didik melakukan berbagai pelanggaran, kemudian juga ada faktor media sosial yang dapat menghambat penerapan pendidikan karakter, di SMA Bima Ambulu sendiri peserta didik memiliki kebebasan dalam bermain gadget dan hal ini akan berpengaruh kepada sikap peserta didik dikarenakan jika peserta didik tidak dapat memfilter tayangan yang ada di medsos peserta didik akan dengan mudah meniru semua yang ada di medsos baik itu tayangan baik dan buruk.

Penghambat pada pendidikan karakter seharusnya dapat dihindari mengetahui pendidikan nasional yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan membentuk watak dan peradaban bangsa seharusnya dapat memberikan arahan bahwa pendidikan harus memiliki dampak terhadap watak atau karakter bangsa.⁸¹

3. Evaluasi guru dalam menerapkan pendidikan religius, disiplin, dan jujur pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas XI SMA Bima Ambulu Jember

Penilaian pendidikan karakter berbeda dengan penilaian pada materi pembelajaran lainnya, penilaian pendidikan karakter memiliki prinsip yaitu 1) Terintegrasi dengan aktivitas belajar peserta didik sehari-hari dalam pembelajaran, baik di kelas maupun di lingkungan sekolah. 2)

⁸¹ Sofyan tsauri, Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa (Jember:iain press,2015) 49

Dilakukan untuk keberhasilan proses pembelajaran, penilaian sebagai dan untuk pembelajaran (*assessment as learning and for learning*).³⁾ Multidata, menggunakan banyak cara untuk mendeskripsikan karakter peserta didik serta berbagai sumber informasi, baik primer maupun sekunder.⁴⁾ Lintas mata pelajaran, memandang karakter peserta didik sebagai satu kesatuan untuk sebagai pengalaman belajar lintas mata pelajaran. 5) Edukatif, memiliki fungsi mendidik, membina, mengembangkan karakter positif peserta didik, dan tidak bersifat menghukum. 6) Bersistem, terpadu dengan program sekolah, melibatkan semua unsur satuan pendidikan, yaitu tenaga pendukung (satpam, petugas kebersihan, dll) pendidik, peserta didik, kepala sekolah, dan orang tua. 7.) Berkesinambungan merupakan hasil belajar yang terus dikembangkan.⁸²

Hasil temuan dari evaluasi guru dalam menerapkan pendidikan karakter religius, disiplin, dan jujur pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas XI SMA bima Ambulu disana guru mapel PAI berbeda dengan penilaian pada pada mata pelajaran namun menggunakan pengawasan dan penguatan sikap dengan teguran ataupun arahan-arahan guru.

Disini juga ditemukan bahwa evaluasi pendidikan karakter dilihat dari kinerja peserta didik dalam mengerjakan tugasnya. Selain itu juga dengan mengetahui proses diskusi selama pembelajaran berlangsung.

⁸² Tim pusat penilaian pendidikan. "model penilaian karakter". (Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan. 2019) 5

Dari penelitian ini juga dapat ditemukan bahwasannya evaluasi yang dilakukan oleh guru mapel PAI SMA Bima sudah terlaksana dengan baik dan teratur, namun ada beberapa pelanggaran yang terjadi oleh beberapa anak dikelas yang masih dapat dikontrol dengan teguran dan ketegasan dari guru.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “penerapan pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Bima Ambulu Jember” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

Strategi penerapan pendidikan karakter religius, jujur dan disiplin dalam pembelajaran PAI disini adalah suatu cara atau hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam menerapkan pendidikan karakter agar penerapan tersebut dapat berjalan dengan baik, guru PAI SMA Bima Ambulu sendiri sudah memiliki strategi-strategi yang digunakan seperti menjaga ibadah, menjaga ukhuwah, menjaga aqidah, pembiasaan, memberikan contoh teladan, ceramah, pembelajaran dengan metode tanya jawab dan diskusi.

Dalam penerapannya pendidikan karakter religius, disiplin, dan jujur dalam pembelajaran PAI di SMA Bima Ambulu Jember pastilah memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung pendidikan karakter di SMA Bima yang diemukan adalah 1) sarana dan prasarana 2) kerja sama dengan wali peserta didik 3) keteladanan sedangkan faktor penghambat pendidikan arakter religius, disiplin dan jujur di SMA Bima Ambulu Jember adalah 1) kesadaran peserta didik 2) media sosial 3) pergaulan peserta didik

Evaluasi dalam penerapan pendidikan karakter religius, disiplin, dan jujur dalam mata pelajaran PAI adalah suatu hal yang sangat penting untuk dapat mengukur perubahan siswa dan juga dapat digunakan sebagai acuan

guru agar dapat memperbaiki dan meningkatkan penerapan pendidikan karakter disini evaluasi peserta didik SMA Bima Ambulu menggunakan pengamatan yang dilakukan oleh guru PAI.

B. Saran-Saran

Setelah melaksanakan penelitian maka dibagian akhir penulisan ini peneliti ingin memberikan saran yang dapat dijadikan masukan sebagai berikut:

1. Bagi Waka Kurikulum SMA BIMA Ambulu Jember

Selalu menunjukkan nilai-nilai karakter melalui kepemimpinan dan diluar pembelajaran langsung, pastikan siswa memahami pentingnya nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Gunakan metode pembelajaran aktif, seperti studi kasus untuk membantu siswa memahami dampak dari nilai-nilai karakter. Sertakan penilaian keterampilan karakter dalam penilaian peserta didik. Ini mencakup tugas yang menilai pengembangan nilai-nilai karakter.

3. Peserta didik Sekolah Menengah Atas Bima Ambulu Jember

Mulailah dengan memahami diri sendiri. Kenali kelebihan dan kekurangan diri serta selalu ingat bahwa pengembangan karakter adalah proses jangka panjang yang memerlukan konsistensi agar dapat berubah menjadi manusia yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhar, “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sape Kabupaten Bima” (Skripsi, Unismuh Makassar 2021).
- Akhtim Wahyuni, “Pendidikan Karakter” (Sidoarjo: UMSIDA Press,2021)
- Ayatullah, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara” (NTB: Bintang, Jurnal pendidikan dan sains, vol, 2 No, 2, 2020) 211
- Departemen Agama Republik Indonesia, Alquran dan Terjemahan,(Bandung:CV Penerbit Diponegoro,2014).
- Diyah Zumaroh Rahmaniar.“Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Di Sekolah Dasar Tompokersan Lumajang Tahun Pelajaran 2018/2019” (Skripsi, IAIN Jember,2019).
- Elihami,elihami. Syahid Abdullah.“penerapan pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter pribadi yang islami.” (Edusampul, jurnal pendidikan, vol 2, no 3, 2018)
- Husni hamim, ahmad, muhidin, dan Ruswandi Uus. “Penegertian,Landasasn, Tujuan Dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional”. (Bandung:jurnal dirosah islamiyah, vol 4 no 2, 2022)
- Imam Bukhari, Shahih Bukhori Juz III, (Bairut Libanon: Darul Qurub Al-‘Ilmiyah, 1992)
- Mariani, Dari. “ Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 4 Sungguminasa.”(skripsi: Unismuh Makassar 2021)
- Maulana,ridwan.Darmiyanti, astuti dkk.”Pendidikan Karakter Dalam Pandangan Islam”.(Karawang: Jurnal PeTeKa, vol 5 no 3 2022)
- Miles,Huberman,saldana. “*Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*” (United States of America: Acid free paper,2014)
- Nasihatun siti, “pendidikan karakter dalam prespektif islam dan strategi imlementasinya”, (andraggogi:Jurnal diklat teknis pendidikan dan keagamaan, vol 7,no 2, desember 2019)
- Nurhasanah Bakhtiar, “Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum” (yogyakarta: Aswaja Pressindo,2018)

- Putra, Muhammad agiel dwi, Rukajat Ajat, Ramadhani Khalid. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Di SMP Negeri Karawang Timur". (Jurnal Islamika, vol 4, no 3, 2022)
- Raihan Putry, "Nilai Pendidikan Karakter Anak di sekolah Perspektif KEMENDIKNAS", (Gender Equality: *Internasional Journal of Child and Gender Studies*: vol 4, no 1, 2018)
- Rahman abd, Munandar sabhayati Asri dkk. "Penegertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-unsur Pendidikan". (Makassar : Jurnal Al Urwatul Wutsqa, Kajian Pendidikan Islam vol 2 no 1 2022)
- Rijal Fadli, Muhammad. "memahami desain metode penelitian kualitatif." (huumanika : jurnal kajian ilmiah kuliah umum, vol 21, no1, 2021)
- Sari Permata meisy dkk, "Pendidikan Karakter Prespektif Ibn Qayyim Al-Jauziyyah Dalam Kitab *Tuhfatu Al-Maudud Bi Ahkami Al-Maulud*" (Palembang, ADIBA: *Journal of education* : vol 3, no 3, 2023)
- Setneg RI, UU No. 20 tahun 2003,pasal 1 ayat (5).
- Sofyan tsauri, "Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa" (Jember:iain press,2015)
- Sugiyono, "Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D" (Bandung: ALFABETA, CV,2016).
- Suwardani, Ni Putu, "Quo Vadis" Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat" (Bali: UNHI Press 2020)
- Thomas Lickona. "Education for character mendidik untuk membentuk karakter thomas lickona", juma abdu wamaungo, 2022 bumi aksara.
- Tim Penyusun UIN Jember, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah" (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember,2021)
- Tim Pusat Penilaian Pendidikan., "Model Penilaian Karakter"(Jakarta. Pusat Penilaian Pendidikan, 2019)
- Winata, K, Ruswandi, U., & Arifin, B." Pendiikan Agama Isalm (PAI) dalam kurikulum nasiona".(Attractive : innovative education journal, vol 3, no 2 2021)
- Yunita, yuyun. Mujib, Abdul. "Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Islam". (sumatera selatan: jurnal TAUJIH, vol 14, no 1 2021)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elvina Ullya Damayanti

Nim : T20191023

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian dengan judul “ Penerapan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Bima Ambulu Jember” tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 18 Desember 2023

Saya yang menyatakan



Elvina Ullya Damayanti

Nim: T20191023

Lampiran 2

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	FOKUS PENELITIAN	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	JENIS PENELITIAN
PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS BIMA AMBULU JEMBER	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana strategi guru dalam menerapkan pendidikan karakter religius, disiplin, dan jujur dalam mata pelajaran PAI di kelas XI SMA Bima Ambulu Jember? 2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pendidikan karakter religius, disiplin dan jujur dalam mata pelajaran PAI di kelas XI SMA Bima Ambulu Jember? 3. Bagaimana evaluasi guru dalam menerapkan pendidikan religius, disiplin, dan jujur pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas XI SMA Bim Ambulu Jember? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan karakter 2. Pendidikan Agama Islam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menerapkan pendidikan karakter religius, disiplin, dan jujur dalam mata pelajaran PAI di kelas XI SMA Bima Ambulu Jember. 2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pendidikan karakter religius, disiplin dan jujur dalam mata pelajaran PAI di kelas XI SMA Bima Ambulu Jember. 3. Untuk mendeskripsikan evaluasi guru dalam menerapkan pendidikan religius, disiplin, dan jujur pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas XI SMA Bim Ambulu Jember. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek Penelitian: Siswa-siswi kelas X SMA Bima Ambulu. 2. Informan Penelitian: <ul style="list-style-type: none"> -Waka Kurikulum SMA Bima Ambulu Jember. -Guru mata pelajaran PAI SMA Bima Ambulu Jember. -Siswa-siswi SMA Bima Ambulu Jember. 3. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. jenis penelitian <i>field research</i>, Metode Penelitian Kualitatif (Deskriptif) 2. Teknik Pengumpulan Data: <ul style="list-style-type: none"> -Observasi -Wawancara -Dokumentasi

Lampiran 3

**PEDOMAN WAWANCARA
PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS BIMA
AMBULU JEMBER**

A. Jadwal Wawancara

Hari/tanggal: Rabu, 6 September 2023

Waktu mulai wawancara:

B. Identitas Informan

Nama: Erwina Mawarni S.Pd

Jabatan: Waka Kurikulum

C. Pertanyaan penelitian

PERTANYAAN YANG DITUJUKAN KEPADA WAKA KURIKULUM

1. Kurikulum apa yang dipakai pada pembelajaran PAI di kelas XI?
2. Bagaimanakah penerapan pendidikan karakter religius, disiplin dan jujur yang ada di kelas XI SMA Bima Ambulu Jember?
3. Adakah program sekolah selain pembelajaran PAI yang menunjang penerapan pendidikan karakter religius, disiplin, dan jujur di SMA Bima Ambulu jember?
4. Bagaimanakah strategi yang dilakukan terhadap penerapan pendidikan karakter religius, disiplin dan jujur yang ada di kelas XI SMA Bima Ambulu Jember?
5. Adakah faktor pendukung dan penghambat terhadap penerapan pendidikan karakter religius, disiplin, dan jujur di kelas XI SMA Bima Ambulu Jember?
6. Bagaimanakah evaluasi yang dilakukan terhadap penerapan pendidikan karakter religius, jujur dan disiplin di kelas XI SMA Bima Ambulu Jember?

A. Jadwal wawancara

Hari/ tanggal: Selasa, 26 September 2023

Waktu mulai wawancara:

B. Identitas Informan

Nama: A. Helmy R. S.Pd.I

Jabatan: Guru Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

C. Pertanyaan penelitian

PERTANYAAN YANG DITUJUKAN KEPADA GURU MAPEL PAI

1. Kurikulum apakah yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas SMA Bima Ambulu Jember?
2. Apakah pendidikan karakter religius, disiplin, dan jujur sudah diterapkan dalam pembelajaran PAI di kelas XI SMA Bima Ambulu Jember?
3. Bagimanakah strategi guru dalam menerapkan pendidikan karakter religius, disiplin, dan jujur dalam pembelajaran PAI di kelas XI IPS sekolah SMA Bima Ambulu Jember?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pendidikan karakter religius, disiplin, dan jujur pada pembelajaran PAI di kelas XI sekolah SMA Bima Ambulu Jember?
5. Bagaimana evaluasi pendidikan karakter religius, disiplin, dan jujur pada pembelajaran PAI di kelas XI sekolah SMA Bima Ambulu Jember?

A. Jadwal wawancara

Hari/ tanggal: Selasa, 26 September 2023

Waktu mulai wawancara:

B. Identitas Informan

Nama: Siti Winarsih

Dwizaki Ferdiansyah

Jabatan: Peserta Didik kelas XI IPS 2

C. Pertanyaan penelitian

PERTANYAAN YANG DITUJUKAN KEPADA PESERTA DIDIK

1. Kurikulum apakah yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas XI IPS 2 SMA Bima Ambulu Jember?
2. Apakah pendidikan karakter religius, disiplin, dan jujur sudah diterapkan dalam pembelajaran PAI di kelas XI IPS 2 SMA Bima Ambulu Jember?

3. Bagaimana strategi pendidikan karakter religius, disiplin dan jujur yang diterapkan dalam pembelajaran PAI di kelas XI IPS 2 SMA Bima Ambulu Jember?
4. Apakah faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI di kelas XI IPS 2 SMA Bima Ambulu Jember?
5. Bagaimana Evaluasi pendidikan karakter religius, disiplin dan jujur di kelas XI IPS 2 SMA Bima Ambulu Jember?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4

DOKUMENTASI

Dokumentasi	Keterangan
 A photograph showing an interview taking place in an office. A man in a green military-style uniform is seated at a desk, looking towards a woman in a black hijab who is also seated at the desk. There are papers and a water bottle on the desk.	Wawancara dengan Guru MAPEL PAI Bapak A. Helmy R. S.Pd
 A photograph showing an interview in an office. A woman in a green hijab is seated at a desk with a large stack of papers. Another woman in a black hijab is seated across from her, looking at the papers.	Wawancara dengan Waka Kurikulum
 A photograph showing an interview in a living area. Two women are seated on a patterned sofa. One is wearing a pink hijab and the other a black hijab. A small table with a blue cloth and a vase of flowers is in front of them.	Wawancara dengan guru BK
 A photograph showing an interview with two women sitting on a concrete step. One woman is wearing a blue hijab and the other a black hijab. They appear to be in conversation.	Wawancara dengan peserta didik kelas XI IPS 2 Sherly Widiyawati

	<p>Wawancara dengan peserta didik kelas XI IPS 2 Dwizaki fediansyah</p>
	<p>Wawancara dengan peserta didik kelas XI IPS 2 Siti Winarsih</p>
	<p>Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI IPS 2</p>
	<p>Proses Sholat Dhuhur berjama'ah yang dilakukan di mushola SMA Bima Ambuulu</p>
	<p>Proses kegiatan pramuka yang dilakukan di lapangan SMA Bima Ambulu Jember.</p>

SILABUS

SATUAN PENDIDIKAN : SMA BIMA AMBULU
MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
KELAS : XI (Sebelas)
PROGRAM : MIPA dan IPS
TAHUN PELAJARAN : 2023/2024

Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, sntun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) bertanggung jawab, responsif, dan pro aktif dalam berinterkasi secara efektif seuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, seolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara kawasan regional, dan kawasan inernasional.
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metalognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknolog, seni, budaya, dan humaniora dengan warna kemanusiaan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan keajaiban serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik esuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan mneyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi dasar	Materi pokok	Kegiatan pembelajaran	penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
1.5 meyakini bahwa islam mengharuskan umatnya untuk memiliki sifat syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam	<ul style="list-style-type: none">❖ Syaja'ah (berani membela kebenaran)• Dalil-dalil tentang syaja'ah (berani membela	<ul style="list-style-type: none">• Membaca teks bacaan tentang syaja'ah (berani membela kebenaran)• Menyimak tayangan atau penjelasan tentang syaja'ah			

mewujudkan kejujuran	kebenaran)	(berani membela kebenaran)		
2.5 menunjukkan sikap syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran	<ul style="list-style-type: none"> • Hikmah dan manfaat dari sifat syaja'ah (berani membela kebenaran) 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencermati hikmah dan manfaat dari sifat syaja'ah (berani membela kebenaran) 		
3.5 menganalisis makna syaja'ah (berani dalam mewujudkan kejujuran)	<ul style="list-style-type: none"> • Makna syaja'ah (berani membela kebenaran) • Ciri-ciri orang yang memiliki sifat syaja'ah (berani membela kebenaran) 	<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan makna syaja'ah (berani membela kebenaran) • Mendiskusikan dalil-dalil yang berkaitan dengan syaja'ah (berani membela kebenaran) • Menyimpulkan hikmah dan manfaat sifat syaja'ah 		
4.5 menyajikan kaitan antara syaja'ah (berani membela kebenaran) dengan upaya mewujudkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari				

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SEKOLAH : SMA BIMA AMBULU
MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS : XI
PROGRAM/SEMESTER : MIPA 4-5 dan IPS 1-5/ 1
ALOKASI WAKTU : 3 X 3 JP
KOMPETENSI DASAR : 1.5, 2.5 dan 3.5, 4.5
MATERI : SYAJA'AH BERANI MEMBELA KEBENARAN

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Meyakini bahwa Islam mengharuskan umatnya untuk memiliki sifat syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran
- Menunjukkan sikap syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran
- Mengidentifikasi gambar, peristiwa, atau fenomena alam terkait dengan Syaja'ah (beranimembela kebenaran).
- Memahami dalil-dalil tentang Syaja'ah (berani membela kebenaran).
- Menganalisis hikmah dan manfaat dari sifat Syaja'ah (berani membela kebenaran).
- Menganalisis makna Syaja'ah (berani membela kebenaran).

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Media :

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- Slide presentasi (ppt)/dokumen
- Video Conference

Alat/Bahan :

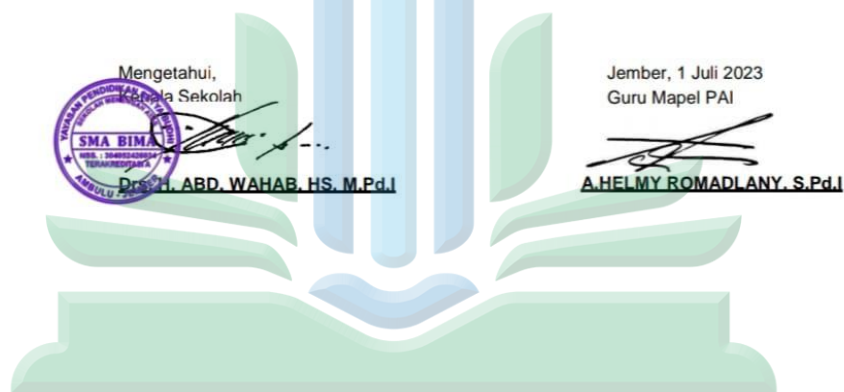
- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus
- HP

PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional (PPK) • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/icebreaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
KEGIATAN INTI	<p>Kegiatan Literasi</p> <p>Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Pengertian Syaja'ah (berani membela kebenaran)</i></p> <p>Critical Thinking</p> <p>Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Pengertian Syaja'ah (berani membela kebenaran)</i></p> <p>Collaboration</p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Pengertian Syaja'ah (berani membela kebenaran)</i></p>

Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Pengertian Syaja'ah (berani membela kebenaran) . Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

- Sikap : Lembar pengamatan,
- Pengetahuan : LK peserta didik,
- Keterampilan : Kinerja & diskusi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



YAYASAN PENDIDIKAN SETYA BUDHI
SEKOLAH MENENGAHTINGKAT ATAS
SMA BIMA
STATUS TERAKREDITASI "A", NPSN : 20523815
Jl. Pendidikan No. 11 (0336) 881415 Ambulu - Jember
E-mail: bimama@smbima.com

Kelas : XI IPS 2
Presensi Tatap Muka

Mata Pelajaran / KKM
Jumlah Jam Tatap Muka

No	Nama Siswa	Presensi Tatap Muka																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Achmad Hafid Nugroho	8/8	8/8	8/8	8/8	8/8	8/8	8/8	8/8	8/8	8/8	8/8	8/8	8/8	8/8	8/8	8/8	8/8	8/8	8/8	8/8
2	Ahmad Briyan Amiruddin																				
3	Ahmad Fadhil																				
4	Ahmad Wafi Wicaksono																				
5	Ali Bagus Wihardoyo																				
6	Clarissa Wahyuning Yanas																				
7	Dea Kusuma Wardani																				
8	Desiltha Putri Nurul Aini																				
9	Detty Arista Stya Rahayu																				
10	Dwi Zaki Ferdiansyah																				
11	Erwin Santoso																				
12	Ferdi Dwi Hermawan																				
13	Ferdiansyah																				
14	Fitri Oktafia Dewi																				
15	Gety Julia Cesarini																				
16	Gita Julia Cesarina																				
17	M. Faisal Hidayatulloh																				
18	M. Wildan Alfiansyah																				
19	Mela Fawasti																				
20	Moch Riza Almadani																				
21	Moch. Abdillah Suprayogi																				
22	Moh Irvan Avandi																				
23	Moh. Ferdynand Bagus Fe																				
24	Muh. Danu Ardan Arisandi																				
25	Muhammad Jetli Abdillah																				
26	Nicky Firmansyah Putra																				
27	Nikuita Kairunnisa Ivanka																				
28	Raja Shaugi Sabilunnaja																				
29	Rokhyan Mumajjad Marhu																				
30	Septiasa Rahmadani																				
31	Shalsabila Tania Putri																				
32	Sherly Widiyawati																				
33	Aditya Wahyu Arif																				
34	Devi Novita Sari																				
35	Dino Hardantio																				
36	Muhamad Ali Faldi																				
37	Natasya Putri Maylinda																				
38	Raditya Syariq Nugraha																				
39	Siti Winarsih																				
40	Yessy Vinaika																				
41	0																				
42	0																				

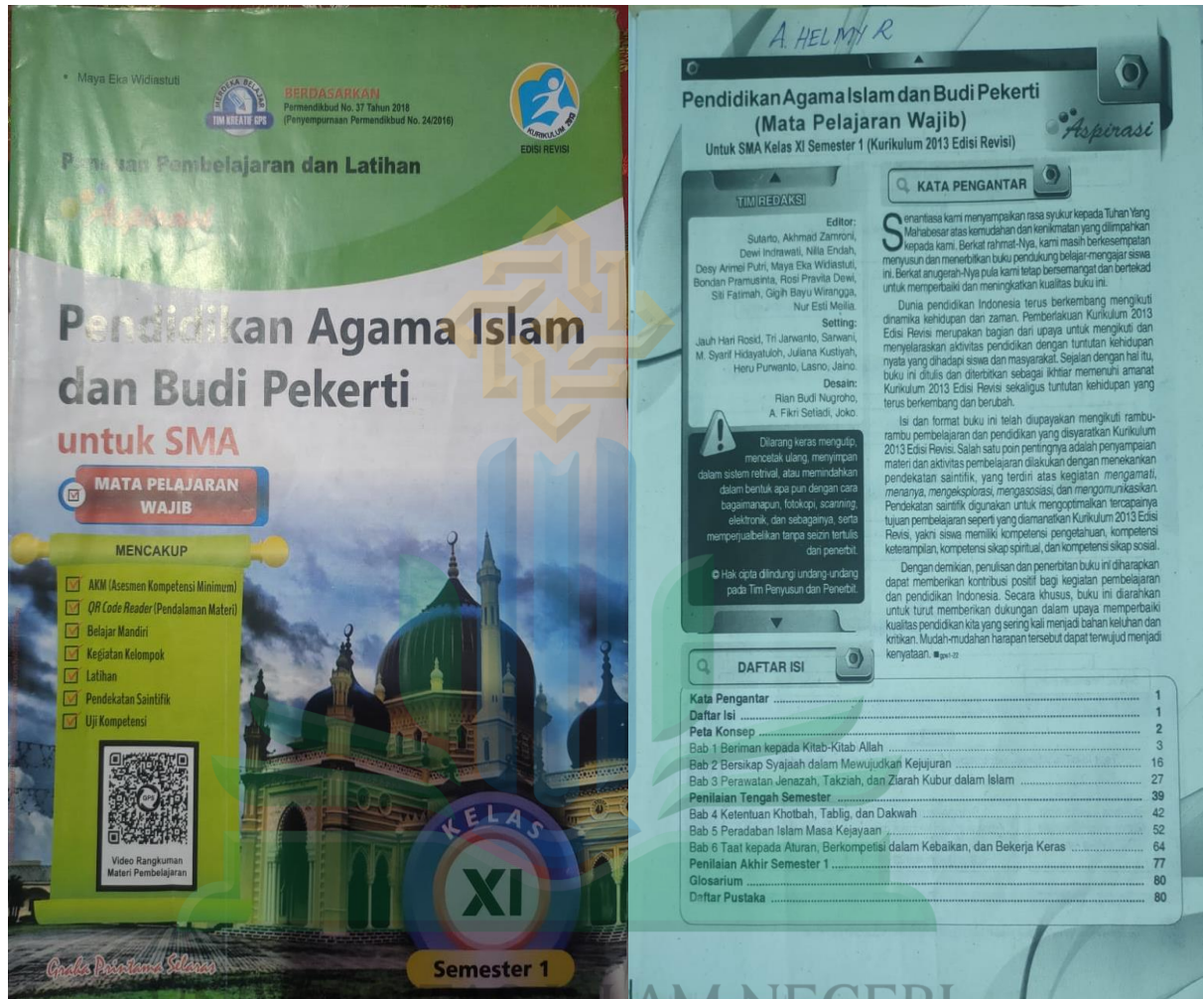
Keterangan	
Permasalahan Dalam Proses KBM	
Absensi	S I A
Materi	
KD	
Kelas	
Jam / ke	
Tanggal	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KAI I ACHMAD SIDDIQ
M. B. E. R

NO	INDUK	NAMA									UTS
			KD1		KD2		KD3		KD4		
			P	K	P	K	P	K	P	K	
		4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	10566	ACHMAD HAFID NUGROHO	83	85	82	84	78	80			87
2	10567	AHMAD BRIYAN AMIRUDDIN	83	85	82	84	78	80			87
3	10568	AHMAD FADHIL	83	85	82	84	78	80			80
4	10569	AHMAD WAFI WICAKSONO	83	85	82	84	78	80			88
5	10570	ALI BAGUS WIHARDOYO	83	85	82	84	78	80			86
6	10571	Clarissa Wahyuning Yanasetiya	85	87	84	86	80	82			88
7	10572	DEA KUSUMA WARDANI	85	87	84	86	80	82			90
8	10573	DESILTHA PUTRI NURUL AINI	85	87	84	86	80	82			90
9	10731	DETTY ARISTA STYA RAHAYU	85	87	84	86	80	82			88
10	10574	DWI ZAKI FERDIANSYAH	85	85	84	86	80	82			90
11	10575	ERWIN SANTOSO	83	85	82	84	78	80			80
12	10576	FERDI DWI HERMAWAN	83	85	82	84	78	80			90
13	10461	FERDIANSYAH	83	85	82	84	78	80			90
14	10577	FITRI OKTAFIA DEWI	85	87	84	86	80	82			88
15	10578	GETY JULIA CESARINI	85	87	84	86	80	82			95
16	10579	GITA JULIA CESARINA	85	87	84	86	80	82			95
17	10581	M. FAISAL HIDAYATULLOH	83	85	82	84	78	80			86
18	10582	M. WILDAN ALFIANSYAH	83	85	82	84	78	80			82
19	10585	MELA FAWASTI	85	87	84	86	80	82			90
20	10587	MOCH RIZA ALMADANI	83	85	82	84	78	80			80
21	10586	MOCH. ABDILLAH SUPRAYOGI	83	85	82	84	78	80			87
22	10583	MOH IRVAN AVANDI	83	85	82	84	78	80			85
23	10588	MOH. FERDYNAND BAGUS FERNANDO	83	85	82	84	78	80			70
24	10589	MUH. DANU ARDAN ARISANDI	83	85	82	84	78	80			68
25	10590	MUHAMMAD JETLI ABDILLAH	83	85	82	84	78	80			65
26	10591	NICKY FIRMANSYAH PUTRA	83	85	82	84	78	80			65
27	10592	NIKUITA KAIRUNNISA IVANKA	85	87	84	86	80	82			86
28	10593	RAJA SHAUQI SABILLUNAJA	83	87	84	86	80	82			85
29	10594	ROKHYAN MUMAJJAD MARHUMI	83	85	82	84	78	80			60
30	11068	SAHRUL KAMAL	80	83	82	84	78	80			80
31	10595	SEPTIASA RAHMADANI	85	87	84	86	80	82			88
32	10596	SHALSABILA TANIA PUTRY	85	87	84	86	80	82			86
33	10597	SHERLY WIDIYAWATI	85	87	84	86	80	82			86

J E M B E R

BUKU PENUNJANG YANG DIGUNAKAN DALAM PEMBELAJARAN PAI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LATIHAN

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas!

- Jelaskan keterkaitan antara sifat syajaah dengan kejujuran!
- Sebutkan tanda-tanda orang munafik berdasarkan hadis berikut!
- Apa yang yang dimaksud dengan jujur dalam niat dan kehendak?
- Mengapa dengan berlaku jujur hati akan menjadi tenteram?
- Bagaimana yang dimaksud ketidakjujuran kepada Allah Swt. dan rasul-Nya?

آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَإِذَا أُؤْتِيَ مَخَانَ

PENDEKATAN SAINTIFIK

- Mengamati:** Amatilah perilaku Anda dalam kehidupan sehari-hari. Apakah perilaku tersebut telah menunjukkan sikap syajaah? Berikan alasannya!
- Menanya:** Tanyakan kepada Bapak/Ibu/Guru mengenai hal-hal yang berkaitan dengan syajaah! Hasilnya tulis dalam buku tugas dan dikumpulkan sebagai penilaian!
- Mengeksplorasi:** Buatlah resume tentang pentingnya berlaku jujur dalam kehidupan! Hasilnya diketik rapi dan dikumpulkan sebagai penilaian!
- Mengasosiasi:** Bersama kelompok Anda, coba diskusikan cara menerapkan sikap syajaah dan jujur dalam kehidupan sehari-hari!
- Mengomunikasikan:** Setelah mengetahui cara menerapkan sikap syajaah dan jujur dalam kehidupan sehari-hari, coba presentasikan di depan kelas dan kelompok lain memberikan pendapat! Lakukan secara bergantian!

UJI KOMPETENSI

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang benar!

- Secara etimologi kata *syajaah* berarti
 - berani
 - tegas
 - disiplin
 - mutmainnah
 - tegar
 - tawakal
 - pengkhianat
 - penghasut
 - pengkhianat
 - pemarah
- Keberanian yang berlandaskan kebenaran, dilakukan dengan penuh pertimbangan dan perhitungan untuk mengharapkan keridaan Allah dinamakan
 - syajaah
 - istikamah
 - tumakninah
 - mutmainnah
 - kanaah
 - pemarah
- Lawan syajaah adalah *al-jubn* yang artinya
 - penakut
 - pemalas
 - pengkhianat
 - penghasut
 - pemarah
- Syajaah merupakan salah satu pembuktian dari sikap istikamah ditegaskan Allah dalam Surah
 - al-Baqarah: 118
 - Ali Imran: 110
 - an-Nisa': 100
 - al-Kahfi: 104
 - Hud: 112
- Perintah untuk bersikap syajaah dan tidak takut ditegaskan Allah dalam Surah
 - an-Nur: 76
 - an-Nahl: 54
 - an-Nisa': 43
 - an-Naml: 76
 - Ali Imran: 139
- شَرُّ مَا فِي رَجُلٍ شَحْهُ هَالِكٌ وَجِينٌ حَالِكٌ
Hadis di atas menegaskan perihal larangan bersikap
 - penggecut
 - pemarah
 - pendendam
 - pengkhianat
 - pemabuk
- Berikut yang dimaksud dengan syajaah harbiyah adalah
 - keberanian yang kelihatan
 - keberanian dalam menghadapi ketakutan
 - keberanian dalam menghadapi bahaya
 - keberanian dalam menghadapi penderitaan
 - keberanian dalam menghadapi hinaan

Dari keenam pernyataan di atas, yang menjadi sumber keberanian seorang muslim adalah ...

- (1), (3), dan (4)
 - (2), (4), dan (5)
 - (3), (4), dan (6)
 - (1), (3), dan (6)
 - (4), (5), dan (6)
27. Berikut yang dilakukan Nabi Adam a.s. ketika berbuat kesalahan pada Allah adalah
- bersembunyi dari Allah
 - berdiam diri di tempat sunyi
 - bertobat nasuha kepada Allah
 - berani menghindar dari Allah
 - berdalih untuk menutupi kesalahan
28. Antonim dari *as-sidqu* adalah
- al-butlu
 - al-jubn
 - al-khauf
 - ar-rajaa'
 - al-kazibu

29. Sikap syajaah dapat terbagi menjadi sikap terpuji dan tercela. Sikap syajaah yang tercela, yaitu ...

- mendorong berbuat maksimal dalam peranan yang diemban
 - mendorong berbuat tanpa perhitungan dan tidak tepat penggunaannya
 - hilang rasa takut menghadapi semua hal
 - dapat menguasai jiwanya dan berbuat sesuai semesinya
 - berani menerima musibah
30. Peristiwa yang dialami oleh Nabi Ibrahim a.s. yang berani melawan Raja Namrud sebagai penguasa saat itu meskipun beliau harus dibakar hidup-hidup merupakan bentuk keberanian yang dilandasi dengan
- keikhlasan
 - kepasrahan
 - keimanan yang kokoh
 - percaya diri yang tinggi
 - kemampuan menjinakkan api







B. Isilah titik-titik berikut dengan jawaban yang tepat!

- Salah satu yang menjadi sumber syajaah yakni *khauf* yang artinya
 - Seorang muslim yang memiliki sifat syajaah pasti bertawakal kepada Allah, yang dimaksud tawakal adalah
 - Katakanlah kebenaran itu meskipun
 - Jujur merupakan sifat dari orang yang beriman dan dusta merupakan sifat orang
 - Seorang yang berani membela kebenaran dikatakan sebagai orang yang
 - Sumber keberanian yang dimiliki seseorang adalah
 - Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati; padahal kamulah orang-orang yang paling luhur, jika kamu orang-orang yang beriman.
 - Sesungguhnya kukuhnya syajaah ditopang oleh
 - Mencari kambing hitam dalam suatu masalah termasuk perilaku
 - Seorang yang berani membela kebenaran dikatakan sebagai orang yang
- C. Jodohkan pernyataan kolom A dengan jawaban kolom B yang sesuai!

No.	A	B
1.	Keteguhan hati, kekuatan pendirian untuk membela dan mempertahankan kebenaran secara jantan dan terpuji. (...)	a. jujur dalam ucapan
2.	Sumber keberanian yang dimiliki seseorang. (...)	b. jujur dalam perbuatan
3.	Keberanian yang kelihatan atau tampak. (...)	c. Surah al-Taubah ayat 119
4.	Keberanian menghadapi bahaya atau penderitaan dan menegakkan kebenaran. (...)	d. jujur
5.	Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) kepada orang yang telah tobat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (...)	e. Surah Ali Imran ayat 139
6.	Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (...)	f. Surah Huud ayat 112
7.	Kesesuaian antara apa yang diucapkan atau diperbuat dengan kenyataan yang ada. (...)	g. syajaah harbiyah
8.	Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar. (...)	h. syajaah harbiyah
9.	Seimbang antara lahiriah dan batiniah. (...)	i. lebih mencintai akhirat daripada dunia
10.	Memberikan keterangan apa adanya. (...)	j. syajaah
		k. istikamah

Lampiran 5

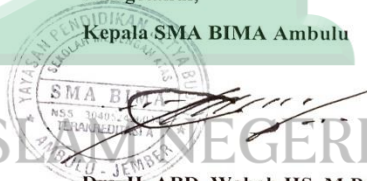
JURNAL PENELITIAN

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1.	30 agustus 2023	Menyerahkan surat izin penelitian kepada pihak sekolah	
2.	6 Oktober 2023	Pelaksanaan wawancara dengan waka kurikulum	
3.	6 Oktober 2023	Pelaksanaan wawancara dengan guru Mapel PAI	
4.	26 Oktober 2023	Pelaksanaan Observasi di kelas XI IPS 2	
5.	26 Oktober 2023	Pelaksanaan wawancara dengan peserta didik kelas XI IPS 2	
6.	14 November 2023	Meminta surat selesai penelitian	

Jember, 14 November 2023

Mengetahui,

Kepala SMA BIMA Ambulu



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: <http://ftik.uinkhas-jember.ac.id> Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3379/In.20/3.a/PP.009/08/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMA BIMA AMBULU

Jl. Pendidikan No.11, Sumberan, Ambulu, Kec. Ambulu, Kabupaten Jember, Jawa Timur 681

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191023
Nama : ELVINA ULLYA DAMAYANTI
Semester : Semester sembilan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS BIMA AMBULU JEMBER" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu DRS. H. ABD. WAHAB HS, M. PD. I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 30 Agustus 2023

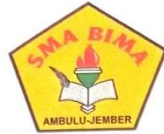
Ditandatangani oleh
Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8



YAYASAN PENDIDIKAN SETYA BUDHI
SEKOLAH MENENGAH TINGKAT ATAS
SMA BIMA AMBULU
STATUS TERAKREDITASI "A", NPSN : 20523815
Jl. Pendidikan No. 11 (0336) 881415 Ambulu – Jember
E-mail : bimasekolah@gmail.com | Website : www.smabimaambulu.sch.id

SURAT KETERANGAN
TANDA BUKTI TELAH PENELITIAN
Nomor : 421.3/1074/413.22.20523815/SB/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. H. Abd. Wahab, HS, M.Pd.I**
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA BIMA Ambulu

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **Elvina Ulyya Damayanti**
NIM : T20191023
Jur/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam di SMA BIMA Ambulu Jember

Yang bersangkutan benar - benar telah melaksanakan penelitian di SMA BIMA Ambulu.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk di gunakan sebagaimana semestinya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



Nama : Elvina Ulyya Damayanti
Nim : T20191023
Tempat/Tanggal Lahir : Lamongan/14 Juli 2001
Alamat : Dusun Luntas Desa Somowinangun
Kecamatan Karangbinangun Kabupaten
Lamongan
Email : eruvina123@gmail.com
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Riwayat Pendidikan : a. TK Budi Santoso, 2006-2007
b. SDN Somowinangun, 2007-2013
c. MI Darul Ulum, 2007-2013
d. MTsN 3 Jombang, 2013-2016
e. MAN 3 Jombang, 2016-2019
f. UIN KHAS Jember, 2019-2023